

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA
DIRI PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN
HARAPAN MULIA PURWOKERTO**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifa Ulil Muflihah
NIM : 2017101159
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 26 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Hanifa Ulil Muflihah
NIM 2017101159

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaiizu.ac.id

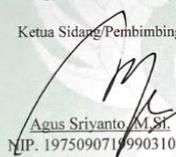
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

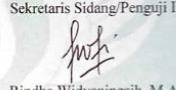
**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA
DIRI REMAJA DI PANTI ASUHAN HARAPAN MULIA PURWOKERTO**

Yang disusun oleh **Hanifa Ulil Muflihah**, NIM. 2017101159 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal **02 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

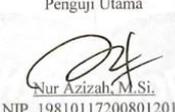
Ketua Sidang/Pembimbing


Agus Srivanto, M.Si.
NIP. 197509071999031002

Sekretaris Sidang/Penguji II


Rindha Widyaningsih, M.A.
NIP. 198412262020122004

Penguji Utama


Nur Azizah, M.Si.
NIP. 198101172008012010

Mengesahkan,
Purwokerto, 18 Oktober 2024
Wakil Dekan 1,


Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
NIP. 197911152008011018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Hanifa Ulil Muflihah
NIM : 2017101159
Judul Skripsi : Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

Dengan ini kami memohon agar skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 Agustus 2024

Pembimbing,


Agus Sriyanto, M.Si.
NIP. 197509071999031002

MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”

-Imam Syafi'i.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Pertama, untuk orang tua saya tercinta yang do'anya selalu dilangitkan untuk penulis tanpa putus-putus, dan dukungannya dalam bentuk lahir dan bathin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kedua, kaka terkasih, Rena Rizki Nurfauzi. Yang memberikan dukungan moral dan material serta selalu melangitkan doa untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

Ketiga, keluarga besar saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih untuk doa dan dukungannya selama ini.

Keempat, untuk diriku sendiri. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini, terima kasih sudah kuat dan bertahan sampai menyelesaikan skripsi ini. Aku bangga padamu.



KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI REMAJA DI PANTI ASUHAN HARAPAN MULIA PURWOKERTO

Hanifa Ulil Muflihah
NIM.2017101159

Email: ulilmuflihah242@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa masa yang kritis dalam sebuah siklus perkembangan individu. Pada masa remaja terjadi perubahan baik itu biologis, psikologis maupun perubahan sosial. Perubahan-perubahan ini sering menimbulkan masalah masalah pada kehidupan remaja, permasalahan yang sering ditemui dan terlihat sederhana bagi orang dewasa namun hal ini sangat kompleks bagi kalangan remaja yakni masalah kepercayaan diri. Seperti di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto yang dominan anak asuhnya ialah remaja, di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto terdapat masalah mengenai percaya diri remaja yakni merasa malu terhadap kondisi fisik, merasa malu karena keadaan mereka tinggal di panti (miskin) dan memiliki pengalaman buruk yaitu mengalami pembullying. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Terdapat dua sumber data yaitu sumber primer pada penelitian ini ialah pengasuh 1 orang, pengurus 2 orang serta remaja panti 5 dan sumber data sekunder dan sumber ilmiah lainnya. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, pembahasan serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan rasa percaya diri di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto ialah ekstrakurikuler kultum, pencak silat, hadroh dan mengaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan percaya diri diperoleh remaja melalui kegiatan ekstrakurikuler rutin dan kegiatan perlombaan. Melalui prestasi lomba para remaja di Panti Asuhan Harapan Muli Purwokerto memiliki keyakinan akan kemampuannya sehingga mereka mampu menghilangkan rasa minder atau tidak percaya dirinya.

Kata kunci: *Percaya Diri, Remaja, dan Ekstrakurikuler.*

EXTRACURRICULAR ACTIVITIES TO INCREASE THE SELF-CONFIDENCE OF TEENAGERS AT THE HARAPAN MULIA ORPHANAGE PURWOKERTO

Hanifa Ulil Muflihah
NIM. 2017101159

Email: ulilmuflihah242@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Adolescence is a critical period in an individual's development cycle. During adolescence, changes occur, both biological, psychological and social. These changes often cause problems in the lives of teenagers, problems that are often encountered and seem simple for adults but are very complex for teenagers, namely the problem of self-confidence. Like at the Harapan Mulia Purwokerto Orphanage where the dominant foster children are teenagers, at the Harapan Mulia Purwokerto Orphanage there are problems regarding teenagers' self-confidence, namely feeling embarrassed about their physical condition, feeling ashamed because of the condition they live in the orphanage (poor) and having bad experiences, namely experiencing bullying. The aim of this research is to analyze the impact of extracurricular activities on increasing self-confidence in teenagers at the Harapan Mulia Purwokerto Orphanage.

The research method used is qualitative research with qualitative descriptive methods. There are two sources of data, namely the primary source in this research are caregivers and institutionalized youth and secondary data sources in this research are journals, scientific papers and other forms of literature. Data collection techniques using interview, observation and documentation methods. Next, the data is analyzed through data reduction, data presentation, discussion and drawing conclusions.

The results of the research show that extracurricular activities to increase self-confidence at the Harapan Mulia Purwokerto Orphanage are extracurricular kultum, pencak silat, hadroh and reciting the Koran. The research results show that teenagers gain increased self-confidence through routine extracurricular activities and competitions. Through competition achievements, teenagers at the Harapan Muli Purwokerto Orphanage have confidence in their abilities so that they are able to eliminate feelings of inferiority or lack of self-confidence.

Keywords: *Self-Confidence, Teenagers, and Extracurriculars*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbal'alamiin, peneliti panjatkan puji suyukur atas kehadiran Allah SWT sebagai pencipta alam semesta yang karena limpahan rahmat, hidyah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto".

Sholawat serta salam peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah
4. Dr. Alief Budiyono, M.Pd, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah
5. Dr. Nawawi, M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah
6. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terima kasih ibu telah memberikan bimbingan serta motivasi selama peneliti menempuh pendidikan di prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
7. Lutfi Faisol, M.Pd, sebagai koordinator program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Penasehat Akademik kelas BKI D angkatan 2020.
9. Agus Sriyanto, M.Si., dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, membimbing, memotivasi, serta mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Segenap Dosen dan tenaga pendidik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman.
11. Staf Fakultas Dakwah yang telah membantu administrasi selama perkuliahan.
12. Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian, mendapatkan banyak sekali ilmu dan pengalaman.
13. Segenap Narasumber, Bapak Eko Widiyanto, Mas Sigit Pratama, Mas Ridwan, dan para remaja yakni siswa dengan inisial MR, inisial MAL, inisial DH, inisial FS dan inisial FM.
14. Teruntuk orang tua ku Bapak Muji Yartono dan Mama Nani Suniarsih yang senantiasa memberikan semangat dan doa yang tak putus-putus melangitkan do'anya untuk penulis serta menjadi acuan penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teruntuk Kakakku tercinta Rena Rizki Nurfauzi S.Pd.I terimakasih yang senantiasa memberikan motivasi dan doa yang tak putus putus untuk adiknya tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman sekaligus sahabatku yakni Sri Meilani, S.Sos., Atit Nuraeni, S.Sos., Kharisma Umi Fadhilah, Cintia Nur Aisah, S.Pd dan Risnia Nur Fadilla yang senantiasa menemani, memberi dukungan serta mendo'akan selama proses menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Saifuddin Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yaitu : UKK Kopma Satria Manunggal, Himpunan Mahasiswa Islam dan Komunitas Remaja. Terimakasih telah menerima dan memberikan kepercayaan kepada penulis untuk bisa berproses dan berprogres dalam organisasi.
18. Untuk teman-teman PPL dan KKN terimakasih sudah selalu menemani selama perkuliahan dan pengalaman berharga selama kegiatan berlangsung.
19. Terimakasih yang sangat tulus kepada seseorang yang sangat istimewa, yang selalu memberikan canda tawa mengisi hari hari penulis selama perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini, terima kasih selalu memberikan dukungan

agar tetap semangat menyelesaikan studi ini dan terima kasih atas do'a yang dipanjatkan. Semoga kita bisa mencapai tujuan yang kita inginkan dan semoga dengan keikhlasan dan ketulusan yang kamu berikan, Allah lancarkan dan mudahkan setiap prosesmu.

20. Teman-teman baikku serta teman-teman dari kelas BKI D angkatan 2020 yang sudah mau berjuang bersama selama empat tahun di kampus hijau yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Purwokerto, 26 Agustus 2024



Hanifa Ulil Muflihah
NIM. 2017101159



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	15
LANDASAN TEORI	15
A. Ekstrakurikuler	15
B. Percaya Diri.....	20
C. Remaja.....	30
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35

B.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C.Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E.Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Metode Analisis Data.....	39
BAB IV	43
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Data Remaja Di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.....	43
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Percaya Diri Remaja Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.....	46
C. Kondisi Kepercayaan Diri Remaja Sebelum Mengikuti Ekstrakurikuler	55
D. Kondisi Kepercayaan Diri Remaja Setelah Mengikuti Ekstrakurikuler	59
BAB V	65
PENUTUP.....	65
1. Kesimpulan	65
2. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah dan dimasukkan dalam program tergantung keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat siswa melalui kegiatan yang dirancang khusus oleh sekolah atau guru yang memenuhi syarat dan disetujui. Kegiatan ini merupakan kegiatan aktivitas pendidikan dan layanan konsultasi untuk membantu peserta didik berkembang.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah berkembangnya karakter peserta didik seperti karakter bertanggung jawab, menghargai karakter bangsa dan kemanusiaan. Menurut Narmoatmojo (dalam Della Septia, dkk, 2023) menjelaskan pengertian ekstrakurikuler yaitu kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berlangsung di sekolah atau perguruan tinggi di luar jam standar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan bakat dan minat serta meningkatkan karakter.¹ Kegiatan ekstrakurikuler ada dua jenis yaitu kegiatan ekstrakurikuler berkelanjutan dan kegiatan ekstrakurikuler reguler. Kegiatan ekstrakurikuler berkelanjutan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Program ekstrakurikuler biasanya memakan waktu lama untuk diselesaikan. Kegiatan ekstrakurikuler reguler yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung pada waktu tertentu.²

Salah satu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan karakter diantaranya adalah karakter percaya diri. Rasa percaya diri

¹ Septia Della, Azima Syahir N, dan Oktari Devynane. 2023. Dampak Ekstrakurikuler Terhadap Meningkatkan Perilaku Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 4. No.2. Hlm 584.

² Septia Della, Azima Syahir N, dan Oktari Devynane. 2023. Dampak Ekstrakurikuler Terhadap Meningkatkan Perilaku Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 4. No.2. Hlm 584.

merupakan sifat pribadi penting yang harus ditanamkan dalam diri kita agar kita menjadi generasi muda yang tidak terlalu terpengaruh oleh kejadian-kejadian negatif di sekitar kita, lebih optimis dan lebih kecil kemungkinan menghadapi berbagai permasalahan pada kemampuan pribadi. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi juga sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seseorang. Rasa percaya diri yang tinggi membuat individu merasa optimis, dan perasaan optimis ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian dan kehidupannya. Maka dari itu, dengan kegiatan ekstrakurikuler akan membuat percaya diri setiap individu akan berkembang.³

Pemerintah menyediakan pelayanan sosial ke daerah setempat. Pelayanan ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat dan perkumpulan lokal dalam mengumpulkan kebutuhan pokoknya. Anak-anak yang tidak lagi memiliki orang tua dapat bersekolah di panti asuhan sebagai alternatif pendidikan. Panti Asuhan adalah suatu yayasan yang dimaksudkan untuk menampung anak yatim, yatim piatu dan anak-anak terlantar yang kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya.⁴ Anak yang kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya mengalami stres emosional dan psikologis yang menyebabkan ia mengalami reaksi emosional dan perubahan perilaku, seperti kurangnya rasa percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu bagian utama dari karakter suatu kebutuhan individu yang tidak perlu dipertanyakan lagi.⁵ Tidak adanya rasa percaya diri menjadi persoalan bagi setiap orang, termasuk anak yatim di panti asuhan. Orang yang tidak percaya diri adalah orang yang sungguh-

³ Aisyah, A, Walid, A, dan Kusumah, R, G, T. 2019. Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226.

⁴ Erfan Karyadiputra, Galih Mahalisa, Abdurrahman Sidik, dan M.Rais. 2019. Pengembangan Kreatifitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera-Puteri Asuhan Yatim Piatu dan Dhua'fa Yayasan Al-Ash Banjarmasin. *Jurnal Al-Ikhlas*. Volume 4. No 2.hlm 186

⁵ Nur Wahyuni. 2020. Penerapan Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 18 Makassar. *Skripsi*, hlm 2

sebenarnya percaya pada keyakinan, sehingga dengan keyakinan tersebut ia merasa mampu mencapai tujuannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Menurut Koentjaraningrat (dalam Putri, 2015) menyatakan bahwa salah satu bentuk kelemahan generasi muda sekarang adalah kurangnya memiliki rasa percaya diri.⁷ Jumlah populasi remaja didunia menurut World Health Organization dengan jumlah sekitar 18% dari jumlah populasi penduduk di dunia atau sekitar 1,2 juta jiwa berusia 10 sampai 19 tahun.⁸ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 data jumlah remaja di Indonesia 64,92 juta jiwa atau setara dengan 23,90% dari total populasi Indonesia.⁹ Prevalensi remaja yang mengalami percaya diri didunia didapatkan sekitar 39% remaja mengalami harga diri rendah. Survei yang dilakukan oleh American Association of University Women dalam penelitian Dwi Zuhrotul Fitroh diketahui bahwa hanya 29% remaja putri yang merasa puas terhadap tubuh mereka dan 50% dari anak laki laki merasa baik-baik saja terhadap tubuh mereka.¹⁰ Di Indonesia prevalensi remaja yang mengalami percaya diri rendah sebanyak 35% dari seluruh remaja dengan usia 15 tahun keatas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia.¹¹

Masa remaja merupakan masa-masa yang kritis dalam sebuah siklus perkembangan individu. Masa remaja disebut dengan adolesensi yang berasal dari bahasa latin *adolescene* dan *adultus* yang berarti menjadi dewasa atau

⁶ Krisnani, H dan Fabiani, Roro, R. 2020. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Usia Dini. *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 7, No.1.hlm 40.

⁷ Ervi Laili M. P. Perbedaan Kepercayaan Diri Remaja Akhir Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Character*. Vol. 3, No. 2. Hlm 2. Tahun 2015.

⁸ Admin World Health Organization (WHO) https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_2 diakses pada tanggal 3 Oktober 2024.

⁹ M Ivan Mahdi. 2021. Persentase Pemuda Indonesia Cenderung Turun dalam Sedekade. <https://dataindonesia.id/varia/detail/persentase-pemuda-indonesia-cenderung-turun-dalam-sedekade>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2024.

¹⁰ Fitroh, Z, D. 2022. Hubungan Antara Body Image Dengan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Pada Korban Body Shaming. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel : Surabaya. Hlm 4.

¹¹ Wati, Era. 2023. Hubungan Citra Tubuh Dengan Harga Diri Remaja Di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Skripsi. Universitas Jambi: Jambi.

dalam peralihan menjadi dewasa.¹² Pada masa ini akan banyak terjadi perubahan dalam diri individu sebagai batu loncatan mempersiapkan diri memasuki gerbang masa dewasa. Remaja tidak dapat lagi dikatakan sebagai anak kecil, namun ia juga belum bisa dikatakan sebagai individu dewasa. Hal tersebut terjadi karena masa ini penuh dengan gejolak perubahan baik itu biologis, psikologis maupun perubahan sosial. Perubahan-perubahan ini sering menimbulkan masalah-masalah pada kehidupan remaja, permasalahan yang terjadi boleh jadi terlihat sederhana bagi orang dewasa. Namun, hal ini bisa jadi sangat kompleks bagi kalangan remaja yakni kepercayaan diri.

Pada hakikatnya manusia mempunyai rasa percaya diri, namun rasa percaya diri pada masing-masing individu berbeda, ada individu yang memiliki rasa percaya diri kurang dan ada yang lebih, sehingga keduanya akan menampilkan tingkah laku yang berbeda. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang kurang akan menampilkan perilaku yang berbeda dari individu pada umumnya, misalnya ragu-ragu dalam memutuskan/memilih sesuatu, khawatir dirinya tidak mampu dalam melakukan sesuatu, dan lain-lainnya.

Pergaulan zaman sekarang dikalangan remaja ialah ikut dalam trend, mode, dan hal-hal yang berhubungan dengan keglamoran hidup, dan tergantung kaya atau miskin. Jika seseorang miskin, maka dia tidak akan ditemani, dan juga di zaman sekarang, pertemanan itu pilih-pilih atau berdasarkan *circle* (geng-geng), dan nongkrong diberbagai tempat seperti mall, nongkrong di kafe, *staycation* bersama teman, nonton film di bioskop, dan lain sebagainya, sehingga remaja akan menimbulkan budaya konsumtif.¹³ Berbeda dengan pergaulan remaja di panti, pergaulan mereka hanya bisa bermain di lingkungan sekitar dan diawasi oleh pengasuh, seperti halnya pulang sekolah harus mengikuti kegiatan sehari-hari di asrama. Ketika diajak

¹² EP Sulisty. 2019. Kesadaran Beragama Remaja Dan Bimbingan Penyuluhan Islam. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surabaya. Hlm 17.

¹³ Karlina, L. (2020). FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 147-158. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>

main keluar oleh teman-temannya ke mall maka ia akan merasa minder karena dia tidak memiliki banyak uang untuk pergi ke mall, jika diajak nongkrong di cafe merasa minder karena dia tidak bisa bebas keluar asrama kapanpun. Hal ini lah yang membuat remaja panti asuhan tidak percaya diri saat bersama teman-temannya.

Dari pengalaman itulah terbentuk kepribadian yang tidak percaya diri. mereka belum bisa menerima dirinya dengan baik, mereka masih melihat diri mereka remaja panti yang tidak bisa bergaul dengan orang kaya, remaja panti yang tidak bisa bebas main kemanapun yang dia mau. Maka dari itu, penerimaan diri atau konsep diri yang baik terbentuk dari pengalaman, karena pengalaman merupakan guru terbaik dari kehidupan.

Setiap individu harus memiliki rasa percaya diri dalam dirinya sehingga ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor utama seseorang percaya diri atau tidak. Dengan lingkungan yang positif, rasa percaya diri pun meningkat, karena pengakuan dan dukungan dari orang-orang di sekitar membuat lebih berani untuk melangkah dan bekerja. Pujian dan ketangguhan dari orang-orang di sekitar secara alami meningkatkan rasa percaya diri. Menurut Hurlocks, kepercayaan diri seorang remaja dipengaruhi oleh pola asuh, penampilan fisik, kedewasaan, hubungan keluarga, jenis kelamin, dan teman¹⁴.

Keimanan terhadap Islam juga diperlukan karena Islam mengajarkan penganutnya untuk percaya diri. Karena mereka diciptakan oleh Allah dan memiliki kegunaan, individu perlu percaya pada kemampuan mereka. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam A-qur'an surat Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Dan janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman". (Q.S Ali Imran: 139).¹⁵

¹⁴ Dessy Andiwijaya, dan Franky Liauw. 2019. Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. *Jurnal STUP*. Vol.1, No.2

¹⁵ TafsirWeb, <https://tafsirweb.com/1271-surat-ali-imran-ayat-139.html>. (diakses pada tanggal 26 Desember 2023).

Dari ayat ini terlihat bahwa Islam telah menanamkan dasar keyakinan kepada para penganutnya dengan mengisi mereka dengan keyakinan pada jiwa mereka. Islam membantu kita untuk tetap berharap, tidak menyerah dan tetap yakin. Keyakinan seseorang adalah keyakinan atau perasaan yang mereka miliki tentang kemampuan mereka dan bahwa mereka tahu apa kelebihan dan kelemahannya. Remaja yang memiliki kepercayaan diri lebih mampu menyesuaikan diri, bergaul dengan baik, dan percaya pada kemampuannya. Kepercayaan diri termasuk citra diri yang positif. Melalui pemahaman diri, remaja dapat memanfaatkan potensi atau bakatnya dengan memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri.¹⁶

Diantara panti asuhan yang ada di Banyumas, salah satunya Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto yang lokasinya di Jl. Kartaja I No.20, Ledug Lor, Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Panti Asuhan Harapan Mulia memiliki anak asuh sebanyak 27 anak asuh terdiri dari 11 anak-anak dan 16 remaja sebagian besar mengalami krisis kepercayaan diri, terbukti dari hasil observasi ditemukan bahwa terdapat anak panti yang tidak percaya diri yang ditandai dengan malu karena dia anak panti, malu karena dia miskin serta malu karena memiliki pengalaman buruk. Menurut data yang diberikan salah satu pengurus panti disana dijelaskan bahwa tingkat tidak percaya diri anak panti karena malu dia anak panti yakni mencapai 15% dari keseluruhan remaja panti, malu karena merasa miskin dengan data sebanyak 68% dari 16 remaja panti, serta malu karena memiliki pengalaman buruk sebanyak 17% dari 16 remaja panti.¹⁷

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini berfokus untuk menganalisis penelitian di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto untuk mengetahui bagaimana ekstrakurikuler dilaksanakan karena ini

¹⁶ Sifatun Rif'ah Nur Hidayati, dan Siti Ina Savira. 2021. Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol.08. No.03.,hlm. 1-2.

¹⁷ Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto pada tanggal 7 Agustus 2023.

merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh panti asuhan dalam upaya peningkatan kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja.

B. Penegasan Istilah

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas. Dari penjelasan tersebut dapat di definisi bahwasanya kegiatan di sekolah ataupun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.¹⁸

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, mulai dari potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik.¹⁹

Ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.²⁰

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam yang mana dapat dilakukan di luar jam sekolah agar memperluas mengenai hubungan atas pelajaran dan juga dapat menyalurkan bakat dan minat peserta didik serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.²¹

¹⁸ Noor Yati dan Robiatul Adawiah. 2019. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin" Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 6. No. 11. Hlm 964

¹⁹ Aziza Meria, 2018. "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan". Jurnal Penelitian dan Pengabdian. Vol.6, No. 2. hlm 178.

²⁰ B. Subroto Suryo, B. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 271.

²¹ Tanjung Trivirdha Adinda, Nugraha Ugi, Putra, J, A. 2022. Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMPN 11 Muaro Jambi. Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan. Vol. 11, No. 2.

Adapun ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler terkait dengan meningkatkan rasa percaya diri yang meliputi mendorong anak untuk berani berbicara dan tampil di depan umum yang mana nanti remaja panti bisa membuktikan kepada dirinya sendiri bahwa sebagai anak yang tinggal di panti asuhan tidak seburuk apa yang dipikirkan.

2. Percaya Diri

Salah satu modal hidup yang harus dikembangkan untuk menjadi pribadi yang mampu mengendalikan berbagai aspek dalam dirinya ialah percaya diri. Percaya atas keahliannya sendiri, percaya akan tujuan hidup, dan percaya akan mampu melaksanakan tugas-tugasnya, rencana, harapan, dan keinginan adalah semua komponen kepercayaan diri. Menurut Hurlock percaya diri ialah keyakinan terhadap kemampuan diri dan kesanggupan untuk melakukan sesuatu, mampu membuat pernyataan pernyataan positif mengenai dirinya, menghargai diri sendiri, serta mampu mengejar harapan harapan yang kemungkinan membuatnya sukses.²²

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri.²³ Dengan percaya diri, orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, dan sering membanding bandingkan dengan orang lain. Percaya diri dalam penelitian ini ialah percaya akan diri terhadap kemampuannya sendiri, percaya diri terhadap penampilan, serta percaya diri saat bersosialisasi.

3. Remaja

Menurut Santrock, masa remaja atau masa Adolscene adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan perubahan biologis, kognitif dan

²² Rais, R, M. 2022. Kepercayaan Diri (Self Condidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja.

²³ Mufydatush, Sholihah, A. 2021. Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidence). STAINU Puworejo: Jurnal Al Ghazali. Vol.4 No.1.

sosio-ekonomi.²⁴ Menurut WHO (World Health Organization), batasan usia remaja adalah 10 sampai 19 tahun.²⁵ Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun.²⁶ Remaja dalam penelitian ini ialah remaja berusia 13 sampai 20 tahun.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan percaya diri remaja di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka dapat ditemukan beberapa tujuan dalam proses penelitian ini, yakni :

Untuk dapat mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan kepercayaan diri yang dilakukan oleh pengasuh terhadap remaja di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Riset ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan pemikiran dalam peningkatan percaya diri pada melalui ekstrakurikuler di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pengasuh

Memberikan informasi dan penilaian tentang penanaman nilai nilai karakter remaja di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

²⁴ Khotimah, Khusnul, dkk. 2015. Perbedaan Kemandirian Remaja Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu. Jurnal Family Edu. Vol. No. 2.

²⁵ Admin World Health Organization (WHO). <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>. (diakses pada tanggal 14 Oktober 2024).

²⁶ Permenkes. 2014. Upaya Kesehatan Anak. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/108349/Permenkes%20Nomor%202025%20Tahun%202014.pdf>. (diakses pada tanggal 14 Oktober 2024).

2) Bagi remaja

Riset ini diharapkan dapat menjadi kebutuhan bagi para remaja agar dijadikan kebutuhan saat tidak percaya diri.

3) Bagi lembaga

Sebagai sarana untuk berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif tetapi juga aspek emosional atau mental yang akan menjadi karakter remaja.

E. Kajian Pustaka

Dari hasil riset terdahulu untuk menghasilkan riset yang lebih baik, maka dari itu penulis mengkaji hasil riset untuk bahan referensi, sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dea Rizky Annisa dan Istiyati Mahmudah pada tahun 2022 yang berjudul “Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tari Di SDIT Tiara Az-Zahra Palangka Raya”. Hasil dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri penting dimiliki oleh para siswa. Adapun kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui ekstrakurikuler tari. Sikap percaya diri dalam ekstrakurikuler tari terealisasi dalam bentuk siswa aktif untuk tampil dalam suatu acara ataupun kompetisi. Melalui kepercayaan diri yang terbangun dalam diri siswa diharapkan dapat menumbuhkan keyakinan akan pengetahuan dan keterampilan tidak hanya dalam bidang seni tetapi juga pada mata pelajaran lain. Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan serta menganalisis data data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner (angket). Persamaan dengan penelitian ini yaitu objeknya meningkatkan kepercayaan diri melalui ekstrakurikuler. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian diatas hanya fokus ke satu ekstrakurikuler saja, sedangkan pada penelitian penulis yaitu semua kegiatan

ekstrakurikuler yang ada di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.²⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tri Wulan Hayati pada tahun 2023 yang berjudul “Upaya Mengoptimalkan Sikap Percaya Diri dan Kemampuan Public Speaking Melalui Ekstrakurikuler Rohis Di SMPN 2 Ponorogo”. Hasil penelitian ini adalah dengan rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis, sikap percaya diri dan kemampuan public speaking siswa meningkat. Meskipun tidak ada peningkatan yang signifikan, tetapi sikap percaya diri dan kemampuan public speaking siswa menjadi lebih baik dari sebelum menjadi anggota rohis dan setelah menjadi anggota rohis. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data bersifat naratif bukan berkenaan dengan angka dengan tujuan menemukan maksud dari suatu fenomena yang diteliti. Persamaan dengan penelitian ini ialah objeknya mengoptimalkan sikap percaya diri melalui ekstrakurikuler. Perbedaan pada penelitian ini yakni upaya mengoptimalkan sikap percaya diri melalui satu ekstrakurikuler yaitu rohis, sedangkan penelitian penulis yaitu lebih kepada kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan percaya diri.²⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Noor Faizin pada tahun 2024 yang berjudul “Perbandingan Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di SMP Negeri 1 Kartasura Dengan Madrasah Muallimin Yogyakarta”. Hasil penelitian ini adalah perbandingan tingkat kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Kartasura tingkat kepercayaan diri sebesar 107.63 dan Madrasah Muallimin Yogyakarta mempunyai tingkat kepercayaan diri sebesar 116.80. Dengan penghitungan dari hasil nilai rata rata skor yang diperoleh siswa SMP Negeri 1 Kartasura dan Madrasah Muallimin Yogyakarta didapat hasil bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik Madrasah Muallimin Yogyakarta dengan selisih rata rata -

²⁷ Annisa Rizky Dea, Mahmudah Istiyati. 2022. Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tari Di SDIT Tiara Az-Zahra Palangka Raya. TACET: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kajian Seni. Vol. 1, No. 1.

²⁸ Hayati Wulan Tri, 2023. Upaya Mengoptimalkan Sikap Percaya Diri Dan Kemampuan Public Speaking Melalui Ekstrakurikuler Rohis DI SMPN 2 Ponorogo. Skripsi. Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

9,17. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik instrumen kuisioner. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kepercayaan diri dalam mengikuti ekstrakurikuler. Perbedaan pada penelitian ini yakni penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan membandingkan tingkat kepercayaan diri dalam mengikuti ekstrakurikuler serta, sedangkan penelitian penulis yaitu menggunakan metode kualitatif serta membahas kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan percaya diri.²⁹

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Risnawati yang berjudul “Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Bantaeng”. Hasil penelitian ini ialah kegiatan ekstrakurikuler ini membentuk karakter siswa dengan menumbuhkan jiwa sosial, dan kemampuan berkomunikasi, kedisiplinan dan tanggung jawab. Sekolah menanamkan karakter siswa melalui beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka dan PMR seperti kegiatan baksos, PERSAMI, dan Peduli Sosial. Penanaman karakter dilakukan melalui beberapa hal yang dilakukan dalam ekstrakurikuler seperti memberikan motivasi, pembiasaan dan penerapan sanksi bagi siswa yang disiplin dan kurang bertanggung jawab ketika diberikan tugas. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif karena bersifat alami dan mendalam serta menghargai objek. Persamaan penelitian ini yakni terletak pada objeknya yaitu ekstrakurikuler. Perbedaan penelitian ini ialah ekstrakurikuler sebagai ruang pembentukan karakter. Sedangkan penelitian penulis yaitu ekstrakurikuler untuk meningkatkan percaya diri.³⁰

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Feni Dwi Rahmawati pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Ilmu Pengetahuan Alam Dalam Mengembangkan Prestasi Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Sukoharjo Tahun

²⁹ Faizin Noor Muhammad. 2024. Perbandingan Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di SMP Negeri 1 Kartasura Dengan Madrasah Muallimin Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

³⁰ Risnawati. 2019. Ekstrakurikuler Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Banteng. Skripsi. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini ialah implementasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler IPA di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Sukoharjo yaitu pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler IPA yaitu penerapan dari kendali kurikulum yang berisikan materi materi, soal soal dan penggunaan media, pada proses KMB dimulai dengan memberikan pretest lalu memberikan materi materi serta latihan soal dan diberikan posttest, untuk penggunaan media yang digunakan para guru seperti video, LKS, dan memberikan praktikum, jadwal kegiatan ekstrakurikuler IPA ini pada hari sabtu dimulai dari jam 08.20-1-30. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini ialah objeknya membahas kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan penelitian ini ialah ekstrakurikuler dalam mengembangkan prestasi siswa, sedangkan penelitian penulis yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan rasa percaya diri.³¹

Berdasarkan penelitian terkait diatas bahwa terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada metode penelitian dan teori yang digunakan. Teori penelitian terdahulu yaitu lebih pada menekankan pada pengembangan dan penguatan diri, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Lauster yang mana lebih kepada percaya yakin atas kemampuan diri sendiri dalam tindakan tindakannya, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kekurangan dan kelebihan. Fokus penelitian ini ialah peningkatan kepercayaan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Partisipan pada penelitian ini ialah pengasuh dan remaja.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

Bab I yakni pendahuluan meliputi latar belakang topik, definisi kata, rumusan masalah, dan manfaat penelitian.

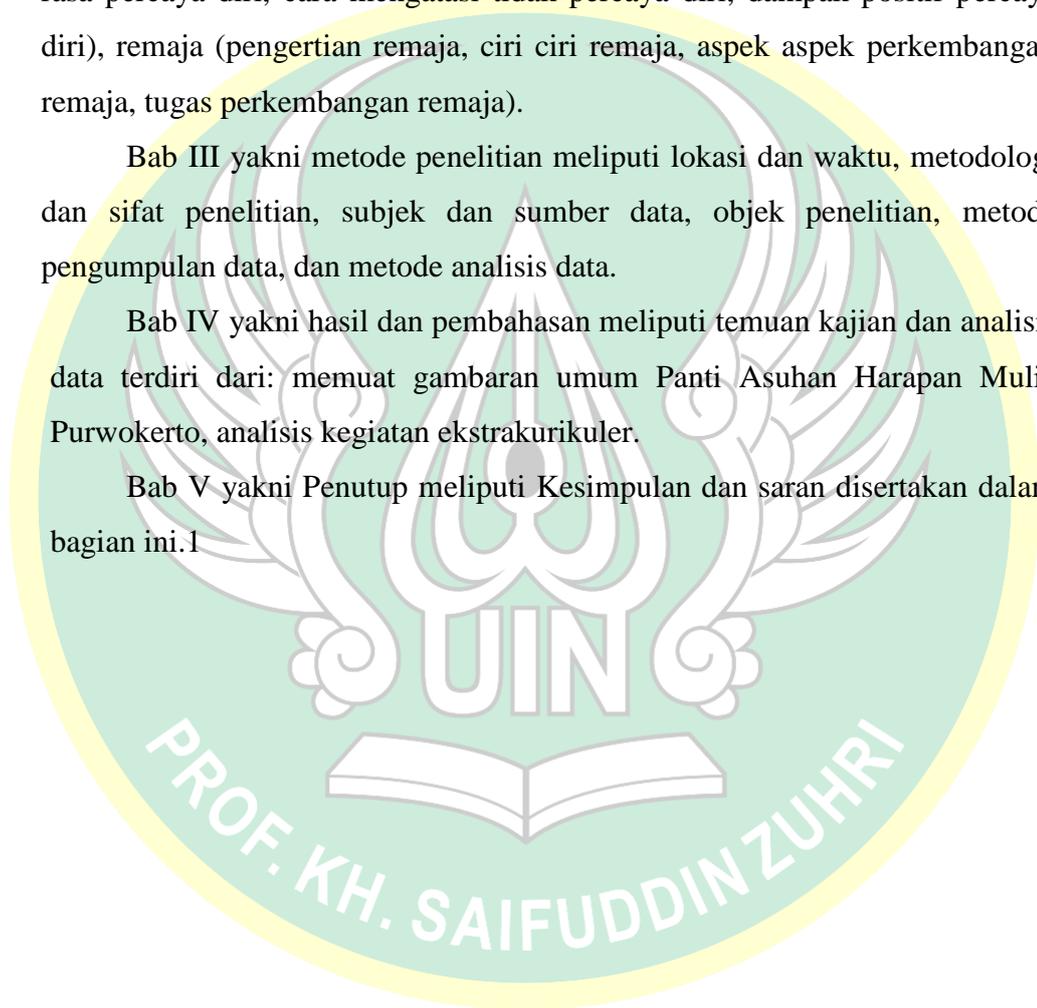
³¹ Rahmawati Dwi Feni. 2022. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Ilmu Pengetahuan Alam Dalam Mengembangkan Prestasi Siswa Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi. Surakarta : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Baab II yakni landasan teori, berisi tentang pengertian ekstrakurikuler, fungsi ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, jenis jenis ekstrakurikuler, prinsip ekstrakurikuler dan evaluasi ekstrakurikuler. Percaya diri (pengertian percaya diri, indikator percaya diri, ciri individu memiliki rasa percaya diri, ciri ciri percaya diri rendah, macam macam kepercayaan diri, faktor yang mempengaruhi percaya diri, penyebab tidak percaya diri, cara meningkatkan rasa percaya diri, cara mengatasi tidak percaya diri, dampak positif percaya diri), remaja (pengertian remaja, ciri ciri remaja, aspek aspek perkembangan remaja, tugas perkembangan remaja).

Bab III yakni metode penelitian meliputi lokasi dan waktu, metodologi dan sifat penelitian, subjek dan sumber data, objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV yakni hasil dan pembahasan meliputi temuan kajian dan analisis data terdiri dari: memuat gambaran umum Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto, analisis kegiatan ekstrakurikuler.

Bab V yakni Penutup meliputi Kesimpulan dan saran disertakan dalam bagian ini.1



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “Ekstra” berarti tambahan di luar yang resmi, sedangkan “Kurikuler” berkaitan dengan kurikulum. Jadi yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan dan rangkaian atas bagian dari suatu mata pelajaran dan mata kuliah yang ada pada di beberapa jenjang pendidikan yang bukan merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang ditetapkan dalam mata kuliah tersebut.

Pada dasarnya, ekstrakurikuler ada dua jenis, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan yang wajib diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dan harus diikuti oleh seluruh siswa, ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang dapat diselenggarakan dan diikuti oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih di sekolah dan para peserta didik menikmatinya. Hal itu tergantung dari potensi, minat dan bakat peserta didik itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas untuk mawadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa.³² Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran akademik dan layanan bimbingan melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten untuk membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan pengembangan minat.³³

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kesempatan bagi para siswa untuk mewujudkan motivasi diri dan mengembangkan bakat yang ada

³² Faizin, Noor, M. 2024. Perbandingan Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di SMP 1 Kertasura Dengan Madrasah Muallimin Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm. 13.

³³ Faizin, Noor, M... Hlm. 14.

sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler sekolah adalah untuk menyalurkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa serta kegiatan yang dapat mengurangi waktu agar anak tidak melakukan kegiatan yang negatif. Sesuai dengan Permendikbud No. 62 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang diikuti oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler.³⁴ Menurut uraian dari peraturan tersebut menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah wadah bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar ketentuan kurikulum yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan guna meningkatkan bakat dan membentuk karakter. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan siswa. Dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguatan pendidikan karakter, diharapkan masalah menurunnya moral bangsa dapat diatasi. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan sebab kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu pelengkap kegiatan intrakurikuler yang bertujuan menyalurkan bakat sebagai pendorong perkembangan kualitas diri siswa dalam mencapai taraf yang maksimum.

2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

³⁴ Permendikbud. 2014. Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf>. (diakses pada tanggal 14 Oktober 2024)

- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial dan internalisasi nilai moral dan sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer lembaga lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yang diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 yaitu:³⁵

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Melalui partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain serta menemukan dan mengembangkan potensi dalam diri pada setiap individu. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang hakikatnya menjelaskan apa yang ingin dicapai sekedar untuk

³⁵ Permendikbud. 2014. Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf>. (diakses pada tanggal 14 Oktober 2024)

kepentingan siswa, baik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dan menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui beberapa kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi peserta didik dan merupakan bagian dari proses yang sistematis dan sadar dalam membudayakan warga negara muda agar memiliki sifat kedewasaan sebagai bekal hidup nantinya.³⁶

4. Jenis Jenis Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda beda jenisnya, menurut Direktorat Sekolah Dasar, kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis, ekstrakurikuler wajib, ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan harus diikuti oleh seluruh peserta didik sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014.³⁷ Selanjutnya ekstrakurikuler pilihan, adalah kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh satuan pendidikan sebagai penyelenggaraan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya sendiri. Berikut jenis jenis ekstrakurikuler:

- a. Krida, mencakup kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- b. Karya Ilmiah, antara lain meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan ilmu keilmuan dan kemampuan akademik.

³⁶ Faizin, Noor, M... Hlm.16.

³⁷ Permendikbud. 2014. Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf>. (diakses pada tanggal 14 Oktober 2024).

- c. Latihan atau lomba prestasi yang meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- d. Seminar, lokakarya, dan pameran atau bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, seni budaya.

5. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Prinsip adalah pedoman dalam berperilaku yang mempunyai nilai tertentu. Setiap kegiatan pasti mempunyai prinsip atau dasar konsep terlebih dahulu. Ada beberapa prinsip pada kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:³⁸

- a. Personalisasi, yaitu prinsip mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, bakat, dan minat masing masing siswa.
- b. Pilihan, yaitu prinsip keikutsertaan sukarela dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan siswa.
- c. Partisipasi aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut siswa untuk berpartisipasi secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan disenangi siswa.
- e. Etos kerja, prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang mempersiapkan siswa untuk aktif bekerja dan sukses
- f. Kebermanfaatan sosial, yaitu prinsip penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi masyarakat.

6. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Evaluasi merupakan suatu proses yang artinya dalam pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan.³⁹ Dengan demikian evaluasi bukanlah hasil atau produk, akan tetapi rangkaian kegiatan.

Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang ditetapkan. Tujuan penilaian

³⁸ Lestari, Sari. 2022. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung Di SMA Negeri 2 Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau TA. 2020/2021. Skripsi. Riau: Universitas Riau. Hlm. 17.

³⁹ Lestari, Sari... hlm. 21.

ekstrakurikuler adalah mengetahui hingga dimana siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. Cara mengevaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler didasarkan hasil pengamatan langsung oleh pembina yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan keterangan amat baik (A), baik (B), cukup (C), dan kurang (D).

B. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Seseorang yang memiliki keyakinan diri untuk mengambil tindakan tegas tidak takut gagal dapat memperoleh manfaat besar dari pengembangan kepribadian mereka melalui perolehan kepercayaan dari orang lain. Kegagalan dipandang sebagai kesempatan belajar untuk masa depan, menginspirasi kreativitas dan optimisme, dan meningkatkan harga diri. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dia untuk mengembangkan penilaian positif terhadap dirinya sendiri dan lingkungan di mana dia menemukan dirinya. Dalam hal ini, maksudnya bukan berarti bahwa individu melakukan sesuatu secara sendiri, sebaliknya individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dan percaya bahwa dia memiliki potensi untuk berhasil dengan dukungan pengalaman, prestasi, dan harapannya terhadap dirinya sendiri.

Lauster menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri dalam tindakan tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kekurangan dan kelebihanannya, terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Lauster juga mengemukakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman

hidup⁴⁰ Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang dapat menyenangkan bagi orang lain.⁴¹ Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan bertanggung jawab.

Percaya diri merupakan ciri pribadi yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.⁴² Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.⁴³ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subyek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, serta bertanggung jawab. Percaya diri adalah sikap yang menunjukkan seseorang yakin terhadap sesuatu. Individu dapat memiliki percaya diri yang baik apabila orang tersebut dapat menyampaikan pendapat kepada orang lain dan dapat menunjukkan sikap yakin kepada orang lain. Percaya diri dikembangkan dengan memikirkan secara mendalam sewaktu individu menghadapi sesuatu, bertanya kepada diri sendiri apakah yang harus dilakukan dan bagaimana dalam menyampaikan kepada orang lain.

⁴⁰ Syam A, Amri. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pare Pare). *Jurnal Biotek*, (5) 1. 2017. Hlm 87-102.

⁴¹ Riza Wahyuni. Kepercayaan Diri Siswa Dalam Berkomunikasi Serta Penanganan Guru Bimbingan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar. 2020. Skripsi. Hlm 8.

⁴² Pohan, Amelia, R, dkk. Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Siswi Di MTS Al-Washliyah 16 Perbaungan. *Journal Research and Education Studies*. (2)1. 2023. Hlm 28-40.

⁴³ Azmi, Ulul, Indriana, dkk. 2021. Studi Komparansi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Yang Mengalami Verbal Bullying Dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(5). Hlm. 53.

Percaya diri sangat bermanfaat setiap keadaan, percaya diri menyatakan seseorang bertanggung jawab atas perbuatannya.⁴⁴ Percaya diri ini diwujudkan dengan menatap orang lain waktu berbicara, tidak melipat kedua tangan seperti kedinginan sewaktu berbicara kepada orang lain, tidak mengalihkan pandangan pada saat berbicara kepada orang lain dan cepat mendengar dari pada berbicara. Sikap percaya diri dibentuk dengan belajar terus, tidak takut untuk berbuat salah dan menerapkan pelajaran yang sudah diketahui sebelumnya.⁴⁵

Percaya diri adalah sebetulnya kepercayaan terhadap diri secara mutlak. Percaya diri adalah sebuah bentuk keyakinan yang kuat pada jiwa, kesepahaman dengan jiwa dan kemampuan menguasai jiwa.⁴⁶ Kepercayaan diri adalah percaya kepada diri sendiri yang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil.⁴⁷ Orang yang percaya dirinya sendiri dapat mengatasi segala faktor-faktor dan situasi frustrasi, bahkan mungkin frustrasi ringan tidak akan terasa sama sekali. Tapi sebaliknya orang yang kurang percaya pada dirinya akan sangat peka terhadap bermacam-macam situasi yang menekan.

Kepercayaan diri itu timbul apabila setiap rintangan atau halangan dapat dihadapi dengan sukses. Sukses yang dicapai akan membawa kegembiraan, dan kegembiraan akan menumbuhkan kepercayaan diri. Selanjutnya kepercayaan diri akan menyebabkan orang optimis dalam hidup, persoalan yang datang akan dihadapi dengan hati yang tenang, sehingga penganalisaan terhadap problem itu dapat diselesaikan. Kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri.⁴⁸ Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi

⁴⁴ Fatimah S, Rachmaatillah T. Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Peningkatan Sikap Percaya Diri. *Jurnal Fokus*. 1(1). 2018. Hlm 21-27.

⁴⁵ Fatimah S, Rachmatillah T,... hlm 22.

⁴⁶ Renny Arisma. Mengembangkan Rasa Percaya Diri Melalui Metode Show and Tell Di RA Daarul Ilmi Sukarame Bandar Lampung. 2022. *Skripsi*, hlm 6.

⁴⁷ Siregar, Vivian, D. 2022. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas X SMA Advent 1 Medan. *Skripsi*. Medan: Universitas Medan Area. Hlm. 35.

⁴⁸ Amyani, Siti. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Santri Pesantren Tahfizh Sekolah Daarul Qur'an Internasional Bandung. 2010. *Skripsi*, hlm 11.

penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya rasa kepercayaan diri maka banyak masalah yang timbul pada manusia.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri, sehingga individu dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki yang ditandai dengan perasaan positif terhadap diri sendiri, mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan dan berani mengungkapkan pendapat secara optimis tanpa adanya rasa takut, cemas, dan grogi.

2. Indikator Percaya Diri

Menurut Lauster (dalam Dewi, et, al, 2020) terdapat indikator yang bisa digunakan untuk menggambarkan sikap percaya diri seseorang. Berikut ini adalah indikator kepercayaan diri menurut Lauster:

- a. Berani menyuarkan pikiran dan pendapat.
- b. Keyakinan akan kemampuan
- c. Tidak berkecil hati karena kelemahan sendiri
- d. Tidak mudah putus asa (optimis).⁴⁹

Afiatin dan Martaniah (dalam Rahman, 2013) bahwa mengidentifikasi aspek dari Lauster dan Guilford yang menjadi penanda rasa percaya diri, antara lain:⁵⁰

- a. Masyarakat yakin dengan langkah-langkah yang diterapkan

Ada keyakinan terhadap kekuatan, bakat, dan kemampuan diri sendiri. Mereka mungkin bekerja keras secara efektif, memiliki pandangan optimis dan keinginan kuat, bertanggung jawab atas pilihan dan perbuatan mereka sendiri.

⁴⁹ Dewi Cintya I, T, P, dkk. 2020. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 5 Kuta Selatan. *Jurnal Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika (MAHASENDIKA) tahun 2020 Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar.*

⁵⁰ Musdzalifah M Rahman. Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Penelitian Pendidikan Islam*, (8) 2, Th 2013, Hlm. 378.

b. Individu merasa di terima oleh kelompoknya

Individu merasa di terima oleh kelompoknya didasarkan pada persepsinya mengenai kapasitasnya dalam membentuk ikatan sosial. Mereka berani menyampaikan ide dan pendapatnya secara bertanggung jawab dan bebas karena merasa dicintai orang lain.

c. Individu memiliki ketenangan sikap

Individu memiliki ketenangan sikap didasarkan pada keyakinan mereka bahwa mereka memiliki keterampilan dan kelebihan, sangat tenang, akomodatif terhadap berbagai keadaan, dan tidak mudah gelisah.

Setiap orang perlu percaya pada dirinya sendiri, yakin dengan bakatnya, dan menghargai dirinya sendiri agar bisa menjadi lebih baik. Hal ini menumbuhkan pola pikir bersyukur yang pada akhirnya akan meningkatkan potensi dan keterampilan. Yang terbaik adalah membuang perasaan tidak aman karena perasaan itu tidak melakukan apa pun selain menghalangi kita menjadi lebih baik. Percaya diri adalah salah satu cara untuk mengungkapkan rasa syukur atas nikmat Allah daripada pola pikir yang angkuh. Dengan belajar secara konsisten untuk meningkatkan kemampuan dan sifat serta mengamalkan ilmu tersebut dengan berani tampil di depan orang banyak, kita dapat mengembangkan rasa percaya diri. Dan jangan pernah lupa bahwa Allah menganugerahkan kepada umat manusia keadaan yang terbaik.

3. Indikator Tidak Percaya Diri

Menurut Santrock (dalam Riyadi, 2019) mengemukakan bahwa indikator individu yang tidak percaya diri antara lain:

- a. Merendahkan diri sendiri secara verbal, depresiasi diri.
- b. Berbicara terlalu keras secara tiba tiba, atau dengan nada suara yang datar.

- c. Tidak mengekspresikan pandangan atau pendapat, terutama ketika ditanya.⁵¹

4. Ciri ciri Individu Memiliki Rasa Percaya Diri

Orang yang memiliki sikap percaya diri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁵²

- a. Kenali kelebihan dan kekurangannya, lalu berusaha menerapkan kemampuan yang ada.
- b. Tetapkan kriteria untuk mencapai tujuan hidup, kemudian berikan kesuksesan kepada mereka yang mencapainya dan menginspirasi orang lain untuk mencoba lagi.
- c. Berhentilah menyalahkan orang lain atas kesalahan sendiri dan mulailah lebih merenungkan diri sendiri.
- d. Mampu mengatasi perasaan depresi, kecewa, dan rasa ketidakmampuan.
- e. Bisa mengatasi rasa takutnya.
- f. Ketika ada suatu masalah mampu menghadapi serta menjalankannya dengan tenang
- g. Berpikir positif.

Menurut (dalam Balkhis,2020) individu dengan sikap percaya diri rendah, yaitu :

- a. Tingkat kompleksitas tertentu dalam suatu masalah mungkin mudah menimbulkan kecemasan.
- b. Memiliki kekurangan dan kekurangan dari segi fisik, mental, sosial, dan ekonomi.
- c. Gugup, tidak berbicara dengan lancer
- d. Mudah putus asa
- e. Perkembangan yang kurang baik sejak kecil
- f. Pernah mengalami trauma.⁵³

⁵¹ Riyadi, Agung. 2019. Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri Di SD Negeri 2 Wates. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 2.

⁵² Riyanti Chika & Darwis, S, R. Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat*. (1) 1

5. Ciri Ciri Percaya Diri Rendah

Menurut Hakim (dalam Danti, et, al, 2013) ada beberapa ciri ciri orang yang memiliki rasa percaya diri rendah yakni :⁵⁴

a. Rendahnya kemampuan dalam bersosialisasi

Sosialisasi adalah salah satu kemampuan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan sosialisasi maka individu dapat berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan, dan berkomunikasi secara efektif. Individu yang memiliki kemampuan rendah dalam bersosialisasi contohnya menghindari lingkungan sosial, menarik diri dari pergaulan, ragu ragu dalam bertindak, sulit membuka diri dan menjalin hubungan dengan orang lain.

b. Meragukan kemampuan diri sendiri

Meragukan kemampuan diri sendiri ialah kondisi emosional yang membuat seseorang merasa tidak pasti dan kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Penyebab individu yang meragukan kemampuan diri sendiri biasanya pernah mengalami kegagalan di masa lalu, membandingkan kemampuan orang lain dengan dirinya, serta ketakutan terhadap hal yang belum diketahui.

c. Mudah menyerah atas kegagalan yang dialami.

Kegagalan adalah sebuah kepastian hendak meraih kesuksesan. Setiap individu tidak menginginkan sebuah kegagalan dalam hidupnya. Kegagalan adalah suatu keberhasilan yang tertunda. Individu yang mudah menyerah atas kegagalan biasanya disebabkan oleh tidak mempunyai kegigihan, terlalu pesimis, dan takut untuk mencoba lagi sesuatu yang pernah ia alami.

⁵³ Balkhis. 2020. Hubungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Pengguna Make Up Pada Siswi SMK Negeri 8 Medan. Skripsi. Medan : Universitas Medan Area.

⁵⁴ Dewi Marta Danti, Supriyo, Suharso. 2013. Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 2(4), 9-16.

d. Suka menyendiri

Orang yang suka menyendiri ialah mereka yang memiliki kepribadian introvert. Suka menyendiri dapat membuat seseorang merasa rendah diri dan meragukan kemampuannya. Individu yang suka menyendiri merasa kurang dalam berbagai aspek kehidupan seperti intelektual, sosial dan fisik.

6. Faktor faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Susanti, 2021) bahwa terbentuknya rasa percaya diri pada diri seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal.⁵⁵

a. Faktor internal, khususnya faktor dalam diri individu. Ada beberapa aspek, antara lain:

1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis ialah aspek yang berkaitan dengan unsur fisik seperti warna kulit, bentuk, berat, atau tinggi badan serta raut muka.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis ialah aspek yang berkaitan dengan aspek kecerdasan, sikap bakat, minat, motivasi, dan emosi.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri individu itu meliputi:

1) Faktor lingkungan

Lingkungan ialah semua yang ada di sekitar makhluk hidup dan mempengaruhi perkembangan kehidupan. Pengaruh tersebut baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam lingkungan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi, yakni faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat, antara lain :

a) Lingkungan keluarga ialah lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarganya, baik interaksi

⁵⁵ Desi Susanti. 2021. Peranan Pembina Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Baldatun Tahayibatun Wa Rabbun Ghaffur Kota Banda Aceh. *Skripsi*, hal 23-25.

secara langsung maupun tidak langsung, suasana keluarga akan berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak

- b) Lingkungan sekolah ialah lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak.
- c) Lingkungan masyarakat ialah segala bentuk kondisi dan keadaan dalam dunia yang dalam dalam cara tertentu akan mempengaruhi tingkah laku, mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak dan remaja.

2) Faktor sosial

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu socius yang artinya adalah segala sesuatu yang lahir, tumbuh serta berkembang di dalam kehidupan secara bersama sama. Istilah lain dari sosial ialah suka memperhatikan kepentingan umum, seperti suka memberi, menolong dan lain sebagainya.

Dilihat dari definisinya, diketahui bahwa sosial sering berkaitan erat dengan interaksi sosial. Interaksi sosial juga dapat diartikan sebagai pembentuk dasar untuk struktur sosial. Secara umum, interaksi sosial merupakan setiap hubungan yang terjadi antara dua individu atau lebih.⁵⁶

Menurut Anthony (dalam Afifah, et, al, 2019) bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ialah kesehatan fisik, cita-cita, sikap, dan peristiwa kehidupan. Santrock juga berpandangan bahwa hubungan dengan orang tua, teman-teman yang seumuran, daya tarik fisik seseorang, dan citra diri semuanya dapat berdampak pada tingkat kepercayaan diri seseorang.⁵⁷

⁵⁶ Rahmat, Jalaludin.(2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 99

⁵⁷ Afifah, A., Hamidah, D., & Burhani, I. (2019). Studi komparasi tingkat diri (self confidence) siswa antara kelas homogen dengan kelas heterogen di sekolah menengah atas. *Happines, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1), 44-47.

7. Penyebab Individu Tidak Percaya Diri

Penyebab individu tidak percaya diri yakni :⁵⁸

a. Memiliki Pengalaman Buruk

Seseorang yang pernah menjadi korban bullying atau perundungan sangat memengaruhi pola pikirnya yang membuat ia tidak percaya diri.

b. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab munculnya perasaan minder karena kesenjangan sosial di dalam kehidupan masyarakat.

c. Pola Asuh Orang Tua

Orang-orang yang mengalami praktik pengasuhan yang buruk mungkin merasa tidak mampu karena mereka yakin mereka telah gagal.

8. Dampak Positif Percaya Diri

Memiliki sikap ceria dan percaya diri mempunyai banyak manfaat bagi individu. Rasa percaya diri mempunyai manfaat yakni :

- a. Emosi, individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih mudah mengendalikan dirinya di dalam suatu keadaan yang menekan.
- b. Konsentrasi, seorang individu akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada hal tertentu tanpa rasa terlalu khawatir.
- c. Sasaran, individu cenderung mengarahkan pada sasaran yang cukup menantang, karenanya ia juga akan mendorong dirinya untuk berupaya lebih baik.
- d. Usaha, individu tidak mudah patah semangat atau frustrasi dalam berupaya meraih cita-citanya dan cenderung tetap berusaha kuat secara optimal sampai usahanya berhasil.
- e. Strategi, individu mampu mengembangkan berbagai strategi untuk memperoleh hasil usahanya.

⁵⁸ Khodijah Siti. Faktor Penyebab Kepercayaan Diri Rendah (Studi Kasus Siswa SMPN 2 Lumbang Pasuruan. 2010. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Hlm 40.

- f. Momentum, seorang individu akan menjadi lebih tenang, ulet, tidak mudah patah semangat, terus berusaha, mengembangkan dan membuka peluang bagi dirinya.⁵⁹

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun.⁶⁰ Menurut Santrock, remaja (adolscence) adalah periode perkembangan transisi dari masa anak-anak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.⁶¹ Menurut World Health Organization (WHO) sebagaimana dikutip dari Sri Fathona, masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan perkembangan fisik, mental maupun peran sosial.⁶² Menurut Hurlock, masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan penuh perubahan seperti perubahan fisik, sikap, dan perilaku secara beriringan.⁶³

2. Ciri Ciri Umum Masa Remaja

Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini disebabkan oleh pertumbuhan remaja yang pesat. Remaja harus dapat

⁵⁹ Fitri Yulianto, Fuad Nashori. Kepercayaan Diri Dan Prestasi Atlet Taek Wondo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Di Ponegoro*, (1) 3, Th 2006, Hlm. 55-62.

⁶⁰ Permenkes. 2014. Upaya Kesehatan Anak. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/108349/Permenkes%20Nomor%202025%20Tahun%202014.pdf>. (diakses pada tanggal 14 Oktober 2024).

⁶¹ Khadijah. 2019. Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja. *Jurnal Al-Taujih*. Vol 5. No. 2.

⁶² Fathona S. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Pada Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. 2021. Skripsi. Hlm 1.

⁶³ Jannah, Miftahul. 2016. Remaja Dan Tugas Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*. Vol 1, No 1.

berperilaku dengan cara yang dianggap normal atau normal untuk orang seusianya. Kebutuhan remaja meningkat sebagai akibat dari perubahan internal dan eksternal, terutama kebutuhan sosial dan psikologis mereka.

Menurut Hurlock bahwa masa remaja dapat dikategorikan:⁶⁴

1) Masa Remaja Awal (13-14 tahun)

Pada masa ini terjadi perubahan fisik yang sangat cepat serta mencapai puncaknya. Terjadi ketidak seimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal. Mencari identitas diri dan hubungan sosial yang berubah.

2) Masa Remaja Akhir (17-20 tahun)

Pada ini remaja ingin selalu jadi pusat perhatian, ingin menonjolkan diri, idealis, mempunyai cita cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar, ingin memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional. Ini biasanya hanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat sifat negatif pada remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik dan lain sebagainya. Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir serta telah terpenuhi tugas tugas perkembangan remaja akhir yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.

3. Aspek Aspek Perkembangan Remaja

Aspek aspek remaja yaitu:⁶⁵

1) Aspek Fisik

Bagi remaja perempuan, menstruasi menandai pertumbuhan fisik terutama dalam fungsi seksual, sedangkan bagi remaja laki-laki

⁶⁴ Suryana, Ermis, Hasdikurniari, I, A, dkk. 2022. Perkembangan Remaja Awal, Menengah, dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. Jurnal Ilmiah Mandala Education. 8(3). Hlm. 1921.

⁶⁵ Apriyani Rizki. Hubungan Self-Esteem Dengan Kesepian Pada Remaja Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan. 2020. Skripsi. 41-43.

menandakan mimpi basah. Remaja mengalami perubahan tubuh yang dibedakan dengan munculnya gejala sekunder yang jelas. Pertumbuhan dan perkembangan fisik remaja dapat optimal jika disertai dengan pemenuhan gizi yang cukup, serta mendapat perhatian yang cukup dari orang tua sehingga remaja tidak mendapatkan akibat kurangnya penerimaan sosial.

2) Aspek Intelektual

Masa remaja sudah mencapai tahap perkembangan berpikir operasional formal, tahap ini ditandai dengan kemampuan berfikir abstrak (seperti menyusun rencana untuk memecahkan masalah). Tipe pemikiran logis ini oleh piaget disebut juga pemikiran deduktif hipotetik, yaitu kemampuan kognitif untuk mengembangkan hipotesis (dugaan dugaan terbaik) tentang cara cara memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan. Tahap berpikir operasional formal ini ditandai dengan ciri ciri : cara berpikir yang tidak sebatas disini dan sekarang, kemampuan berpikir hipotetik, kemampuan melakukan eksplorasi dan ekspansi pemikiran, horizon berpikirnya semakin luas seperti aspek aspek sosial, moralitas dan keadilan.

3) Aspek Emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalisme, pertumbuhan organ organ seksual mempengaruhi emosi atau perasaan perasaan baru yang belum dialami sebelumnya, seperti rasa cinta, rindu dan keinginan berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan kritis yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosi yang sering bersifat negatif dan temperamental atau mudah tersinggung, marah dan sedih, kondisi ini terjadi terutama bila remaja itu hidup di lingkungan yang kurang harmonis.

4) Aspek Sosial

Pada masa ini berkembang “social cognition” yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, kemampuan ini mendorong

remaja untuk menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya, masa ini juga ditandai dengan berkembangnya sikap “comformity” yaitu kecenderungan untuk meniru, mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran, atau keinginan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan remaja yang nakal menjadi pecandu NAPZA, meminum minuman keras, free sex atau berperilaku kriminal, ini disebabkan pada saat remaja itu mencontoh, dia kurang memperhitungkan baik buruknya suatu tindakan yang akan dilakukan, tapi pada saat remaja sudah meranjak dewasa maka kemampuan untuk menirunya berkurang karena kemampuan untuk berpikir sudah semakin matang.

4. Tugas – Tugas Perkembangan Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah fase remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik.

Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Tugas perkembangan remaja menurut Hurlock, yaitu:

- a. Mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis dibutuhkan mulai dari awal untuk memahami apa itu lawan jenis dan bagaimana bergaul dengan mereka.

- b. Penerimaan peran masyarakat yang diakui
- c. Upaya untuk mandiri secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.⁶⁶

Tugas perkembangan remaja menengah, ialah:

- a. Menerima diri sendiri dan percaya pada keterampilan sendiri
- b. Meningkatkan pengendalian diri sesuai dengan standar, cita cita, dan nilai nilai masyarakat
- c. Menentukan panutan identitasnya
- d. Dapatkan kemandirian emosional dari orang tua dan tokoh penting lainnya
- e. Mampu bertingkah seperti orang dewasa.⁶⁷

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja pada hakikatnya meliputi segala persiapan diri untuk memasuki tingkat dewasa yaitu upaya untuk mandiri secara emosional, mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis serta mulai memahami lawan jenis.

⁶⁶ Suryana, dkk. 2022. Perkembangan Remaja Awal, Menengah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME). Vol. 8. No. 3.

⁶⁷ Suryana,... hlm 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Riset ini ditulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif, yang di mana penelitian kualitatif ini ialah penelitian yang dilakukan dengan maksud meneliti peristiwa yang dialami subjek dalam riset ini, seperti tingkah laku, pemahaman, tindakan, motivasi serta lain-lain. Secara holistik, melalui bahasa dan kata-kata deskripsi, dalam latar alam yang unik, dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.⁶⁸ Maka dari itu, metode kualitatif ini adalah strategi riset yang dihasilkan dari data deskriptif melalui kata-kata yang diucapkan dan tingkah laku yang diamati. Pendekatan riset kualitatif ini tujuannya agar memperoleh informasi lengkap, lebih mendalam, akurat, dan mendalam, sehingga maksud dari riset ini bisa tergapai. Lalu sifat dari riset ini ialah deskripsi analitik, yaitu menjelaskan, kemudian dianalisa terkait kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif, yaitu cara memecahkan masalah yang diselidiki dengan penggambaran keadaan subjek saat ini untuk menemukan solusi dari masalah yang diteliti.⁶⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto. Dalam proses pengambilan data

⁶⁸ Fadli Rijal Muhammad. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. Vol. 21. No. 1.

⁶⁹ Fadli Rijal Muhammad.. hlm.36.

peneliti melakukan observasi yang dilakukan secara langsung. Selain itu peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi secara langsung dengan bertemu subjek. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 29 April 2024 sampai dengan 02 Juni 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Moelong mendefinisikan subjek penelitian ialah orang yang akan dimanfaatkan dalam hal pemberian informasi mengenai kondisi dan situasi latar belakang penelitian.⁷⁰ Teknik yang digunakan dalam pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purpose sampling*. Teknik *purpose sampling* ialah cara yang digunakan untuk memilih subjek penelitian dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan subjek pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto yakni Bapak Eko Widiyanto, dan 2 pengurus yakni Sigit Pratama, Ridwan, remaja panti Fajar Sidiq, Febri Maulana, Damar Harum, Muhammad Roqib serta Mumahammad Abdul Latif. Adapun kriteria subjek yang ditentukan sebagai berikut:

- a. Pengasuh yang berada di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.
- b. Remaja yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

2. Objek Penelitian

Kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan rasa percaya diri ialah objek dalam penelitian ini. Objek penelitian merupakan variabel yang akan dikaji dan dekat pada subjek penelitian. Objek didalam penelitian ini ialah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk dapat menganalisis kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

⁷⁰ Basrowi % Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008). Hlm. 188

D. Sumber Data

Sumber Data riset ini, yakni:

1. Data primer

Data primer ialah informasi yang diperoleh langsung dari sumber di tempat penelitian. Dalam penelitian ini, sumber informasi yang diperoleh dari tempat penelitian adalah perkataan dan kegiatan yang diperoleh melalui wawancara dan metode pengamatan. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung dari pengasuh, serta remaja di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang membantu sumber data primer seperti, jurnal, karya tulis ilmiah, majalah dan bentuk lain dari penelitian kepustakaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh pemahaman yang dalam dan luas. Maka dari itu penelitian ini ditulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap gejala fenomena yang terjadi pada topik yang akan diteliti.⁷¹ Observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi secara langsung . Peneliti melihat suatu gambaran secara langsung bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan rasa percaya diri. Ada beberapa aspek yang diamati untuk memperoleh data di lapangan, antara lain:

- a. Mengamati lokasi penelitian di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.
- b. Kondisi remaja Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto sebelum mengikuti ekstrakurikuler.
- c. Waktu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan.

⁷¹ Ismail Nurdin Wekke. Metodologi Penelitian Sosial (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku,2019). Hlm 49.

- d. Mengetahui penyebab remaja tidak percaya diri
- e. Melihat dan mengamati kegiatan ekstrakurikuler di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto
- f. Mengetahui siapa pelatih kegiatan ekstrakurikuler di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto
- g. Mengetahui bagaimana perubahan remaja setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Pewawancara (interviewer) dan terwawancara (narasumber) yang menanggapi pertanyaan yang diajukan, adalah dua pihak yang terlibat dalam percakapan tersebut. Keuntungannya adalah untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber.⁷²

Wawancara terstruktur serta tidak terstruktur adalah dua jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam wawancara terstruktur ini akan menggunakan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan yang berasal dari ide yang diterapkan dalam penelitian ini. Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur menggunakan alokasi waktu yang tidak ditentukan saat pemberian pertanyaan dan tidak ada hubungannya dengan teori yang diterapkan. Narasumber dari wawancara ini adalah yang dipilih dari hasil pertimbangan dari pengasuh di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto, yakni:

1. Pengasuh di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto berjumlah 3 orang yakni, Eko Widiyanto, Sigit Pratama, dan Ridwan.
2. 16 remaja Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto yang tidak percaya diri serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di panti tersebut.

Menurut Esterberg Sugiyono, sebagaimana dikutip oleh Halim, C, dkk. Terdapat salah satu jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai proses pengumpulan

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal 186.

informasi. Dalam wawancara terstruktur ini setiap informan ditanyai pertanyaan serupa, dan otoritas informasi mencatatnya.⁷³

Penulis penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur sebagai metode wawancara. Wawancara akan diarahkan ke pengasuh Eko Widiyanto, Sigit Pratama, Ridwan dan remaja panti Febri Maulana, Fajar Sidik, Muhammad Roqib, Damar Harum dan Muhammad Abdul Latif. Tujuan dilakukannya wawancara ini yaitu untuk memperoleh informasi yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

Berikut adalah beberapa karakteristik instrumen pada wawancara terstruktur, yaitu :

- a. Jenis dan tujuan ekstrakurikuler di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.
- b. Kondisi remaja Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto sebelum mengikuti ekstrakurikuler.
- c. Penyebab tidak percaya diri remaja.
- d. Perubahan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi ini bersumber dari berbagai bahan, antara lain catatan pengasuh panti asuhan dan foto. Selain itu, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara.

F. Metode Analisis Data

Analisis data peneliti didasarkan pada rekomendasi Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif melibatkan pencarian informasi subjektif yang dilakukan secara presentif dan metodis secara menyeluruh. Dengan demikian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan siklus analisis.⁷⁴

⁷³ Halim, C, Nugroho, N., % Hutabarat, F. A. M. 2019. Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan. Jurnal Ilmiah Simantek, 3(1).

⁷⁴ Hardani. Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). Hal. 163-171

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu kegiatan meringkas, memilih inti utama, berfokus pada hal yang signifikan kemudian menentukan data yang diperlukan dalam melakukan analisis. Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu akan mencari dan mengumpulkan data, setelah data tersebut diperoleh selanjutnya akan dilakukan penilaian terhadap data tersebut untuk disimpulkan tema dan pola yang akan dianalisis.

Peneliti melakukan sesi wawancara dengan pengurus dan remaja mengenai kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja. Tahap wawancara selesai, kemudian peneliti olah hasil wawancara tersebut untuk dipilih datanya yang sesuai dengan topik penelitian dan diinterpretasi dengan teori. Topik penelitian yang direduksi ialah berdasarkan aspek aspek yang diteliti, yakni :

- a. Jenis dan tujuan ekstrakurikuler di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.
- b. Penyebab tidak percaya diri remaja.
- c. Perubahan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah aktivitas berskala besar yang menawarkan kesempatan untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan.⁷⁵ Teks narasi adalah bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data bisa diuraikan secara singkat, bentuk bagan, jaringan antar kategori, dan sejenisnya. Lebih mudah bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan mengetahui tindakan selanjutnya dengan melihat data.

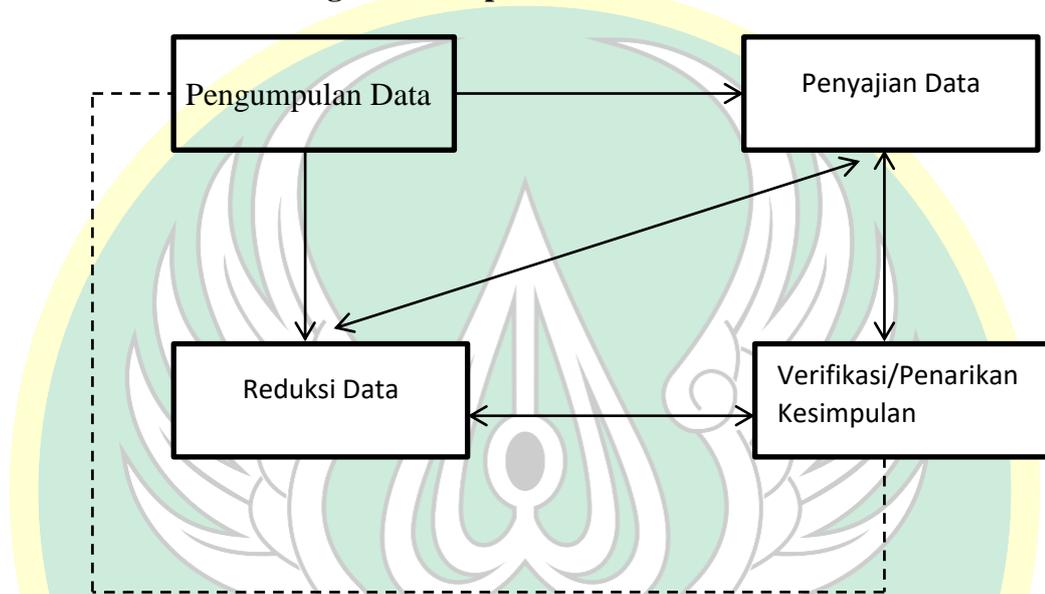
3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan bersifat kondisional dan akan mengalami perubahan jika ada bukti yang lebih kuat, namun kesimpulan akan tetap

⁷⁵ Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33.

sama jika bukti kuat yang menyanggahnya dan mengakomodasi pada langkah pengumpulan data berikutnya tidak ada. Kesimpulan merangkum temuan-temuan utama dan menawarkan ringkasan keputusan akhir sejalan dengan penjelasan sebelumnya. Besar kemungkinan kesimpulan tersebut akan memberikan solusi terhadap tujuan awal penelitian ini.

Bagan 1. Komponen Analisis Data



4. Triangulasi Data

Ukuran kualitas sebuah penelitian terletak pada kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Untuk penelitian kualitatif terletak pada proses sewaktu turun kelapangan mengumpulkan data dan sewaktu proses analisis-interpretatif data. Teknik validitas data penelitian menggunakan triangulasi data. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁷⁶

⁷⁶ Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 87.

Analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Disini jawaban subjek di cross-chek dengan dokumen yang ada.⁷⁷

Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.⁷⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Disini penulis melakukan triangulasi sumber kepada pengasuh, remaja panti dan masyarakat sekitar untuk membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara.



⁷⁷ Rachmat Kriyantono. Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 42.

⁷⁸ Kriyantono, hlm. 72.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Data Remaja Di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

1. Jumlah Keseluruhan Remaja Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

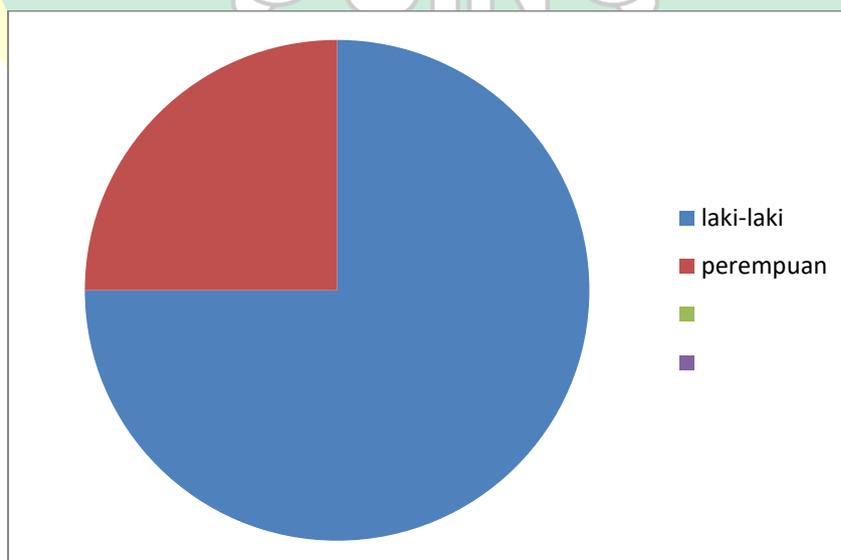
Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari pengurus panti asuhan mengatakan bahwa terdapat remaja panti asuhan yaitu 16 remaja, diantaranya anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak broken home (ABH). Berikut data remaja di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

Tabel 1. Jumlah Keseluruhan Remaja Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki laki	12	75 %
2.	Perempuan	4	25 %
	Jumlah	16	100 %

Sumber: Catatan Pengasuh

Gambar 1. Diagram Jumlah Keseluruhan Remaja Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto



Berdasarkan tabel diatas, jumlah keseluruhan remaja di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto yaitu 16 remaja. Dari 16 remaja tersebut tentunya memiliki latar belakang yang berbeda beda. Ada 12 remaja laki laki di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto, diantaranya 5 remaja laki laki yang memiliki latar belakang anak yatim piatu, 4 remaja laki laki memiliki latar belakang anak yatim, dan 3 remaja laki laki memiliki latar belakang anak belakng anak broken home. Dan ada 4 remaja perempuan di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto, diantaranya 1 remaja perempuan yang memiliki latar belakang anak piatu, 2 remaja perempuan memiliki latar belakang anak yatim piatu dan 1 remaja perempuan memiliki latar belakang anak piatu.

2. Data Remaja Panti Yang Tidak Percaya Diri

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari catatan pengasuh terdapat 16 remaja panti asuhan yang tidak percaya diri. Berikut data remaja panti asuhan yang tidak percaya diri.

Tabel 1.2. Data Remaja Panti Yang Tidak Percaya Diri

No	Penyebab	Jumlah
1.	Pengalaman buruk	6
2.	Keadaan karena anak panti (miskin)	7
3.	Kondisi fisik	3

Sumber : Catatan Pengasuh

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 6 remaja panti yang tidak percaya diri karena memiliki pengalaman buruk karena mereka pernah mengalami pembullying oleh teman temannya saat di sekolah, mengalami kekerasan yang dilakukan olah orang tua, dan pengalaman buruk karena pernah mengalami kegagalan. Selain itu juga terdapat 7 remaja yang tidak percaya diri karena keadaan mereka anak panti (miskin) disebabkan mereka malu terhadap teman sebaya, malu ketika ditanya tinggal di mana karena anak panti dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Dan terdapat 3 remaja panti yang tidak percaya diri karena kondisi fisik yang disebabkan mereka

memiliki fisik yang besar, tinggi dan warna kulit yang gelap, dan ada remaja yang kondisi fisik yang berbeda yaitu kurang jelas dalam berbicara.

3. Data Remaja Panti Berhasil Percaya Diri Setelah Mengikuti Ekstrakurikuler

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara terdapat 5 remaja panti asuhan yang berhasil percaya diri setelah mengikuti ekstrakurikuler. Berikut data remaja panti asuhan yang berhasil percaya diri mengikuti ekstrakurikuler.

Tabel 1.4. Data Remaja Panti Berhasil Percaya Diri Mengikuti Ekstrakurikuler

No	Jenis Ekstrakurikuler	Jumlah
1.	Pencak Silat	2
2.	Kultum	1
3.	Mengaji	1
4.	Hadroh	1

Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan tabel diatas, diantara 16 remaja yang ada di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto, hanya terdapat 5 remaja panti yang berhasil percaya diri setelah mengikuti ekstrakurikuler, remaja yang berhasil percaya diri mengikuti ekstrakurikuler ini berdasarkan penilaian pengasuh yakni dilihat dari indikator percaya diri yaitu sudah berani menyuarakan pikiran ketika kegiatan kultum, sudah yakin akan kemampuannya walaupun harus terus diberi motivasi, dan sudah ada remaja yang menerima kekurangan sendiri contohnya ketika kultum remaja yang tadinya dia malu ngga mau maju ke depan karena dia merasa tidak bisa, tidak berani maju tampil, tetapi setelah mengikuti kultum dengan waktu cukup lama dia bisa berani tampil maju kultum.

4. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 1.5. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Ekstrakurikuler	Hari	Waktu
1.	Pencak silat	Rabu, Jum'at, Minggu	19.30 – 22.00 WIB

2.	Hadroh	Sabtu	19.30 – 21.00 WIB
3.	Kultum	Senin, Selasa, Kamis	19.30 – 21.00 WIB
4.	Mengaji	Mengaji	19.30 – 21.00 WIB

Sumber : Catatan Pengasuh

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto dilaksanakan 3x dalam satu minggu dan ada yang dilaksanakan hanya 1x dalam satu minggu. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan 3x dalam satu minggu ialah pencak silat dan kultum. Pencak silat dilaksanakan setiap rabu, jum'at dan minggu, pencak silat dilakukan setiap malam setelah isya sampai jam sepuluh malam. Sedangkan, kultum dilaksanakan pada hari senin, selasa, dan kamis, kultum dilakukan setelah isya sampai jam sembilan malam. Adapun kegiatan yang dilaksanakan 1x dalam satu minggu ialah kegiatan hadroh dan mengaji. Ekstrakurikuler hadroh dilaksanakan pada hari sabtu, dilakukan setiap malam setekah isya sampai jam sembilan malam. Sedangkan, mengaji dilaksanakan setiap hari minggu, dilakukan setelah isya sampai jam sembilan malam.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Percaya Diri Remaja Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

Ada beberapa kegiatan wajib dan kegiatan pilihan yang dapat diikuti oleh remaja Panti Asuhan Harapan Mulia. Kegiatan yang wajib diikuti oleh semua anak panti ialah kegiatan kultum dan mengaji, sedangkan kegiatan pilihan yaitu ekstrakurikuler pencak silat dan hadroh. Berikut penjabaran dari masing masing kegiatan.

1. Ekstrakurikuler wajib

Ekstrakurikuler wajib merupakan ekstrakurikuler yang harus diikuti selurus siswa, bahkan dijadikan persyaratan lulus di raport. Berdasarkan jenis ekstrakurikuler ini, maka terdapat ekstrakurikuler wajib di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto yaitu kultum atau muhadharah dan

mengaji atau Tahfidz Al-Qur'an. Sebagaimana disampaikan oleh pengasuh berikut ini.

“Kegiatan ekstra yang wajib disini ada kultum dan mengaji atau tahfidz, kalau ngga ikut nanti ada hukumannya ditentukan pengasuh”⁷⁹

Kegiatan wajib yang ada di Panti Asuhan Harapan Mulia merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh semua remaja, jika ada remaja yang tidak mengikuti maka akan diberi hukuman yang ditentukan oleh pengasuh. Berikut penjabaran dari masing masing kegiatan wajib yang ada di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

a. Kegiatan Kultum

Kultum ialah ceramah singkat, karena kultum hanya membahas sedikit dari permasalahan agama atau kultum hanya menjadi sekedar pengingat agar tidak banyak orang yang lalai dalam masalah agama ataupun hal kebaikan, Kultum dapat melatih kemampuan pengembangan diri yang lebih berani. Yang mengajarkan kultum di Panti Asuhan Harapan Mulia adalah pengasuh (subjek SP). Terdapat karakteristik percaya diri dalam kegiatan kultum yaitu :

- 1) Ketika saat tampil tidak gugup (artikulasi jelas, nada bicara tidak banyak 'eu', serta gestur badan tidak diam saja dan tidak gemetar).
- 2) Ketika tampil menguasai materi karena dengan menguasai materi dia akan percaya diri tidak akan gugup.
- 3) Mudah menerima saran dan masukan, serta memperbaiki kesalahan kultum ketika tampil selanjutnya.

Tujuan kegiatan kultum di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto, sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan serta membentuk keberanian remaja untuk tampil di depan umum
- b) Agar remaja memiliki pengetahuan luas tentang nilai nilai kehidupan berlandaskan ajaran islam

⁷⁹ Wawancara dengan subjek R pada 15 Juli 2024

c) Dapat melatih skill public speaking remaja

Kegiatan kulturel di panti asuhan wajib untuk semua remaja dan dilaksanakan 3x dalam 1 minggu yakni hari senin, selasa, dan kamis. Dan setiap pertemuan terdapat 3-4 orang yang maju kulturel. Sebagaimana hasil wawancara dengan subjek SP.

“Kulturel disini wajib biar anak anak berani tampil di depan umum, dan pelaksanaannya setiap senin, selasa, dan kamis. Dan setiap pertemuan ada 3-4 remaja yang maju”⁸⁰

Adapun pelaksanaan kulturel di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto ialah sebagai berikut:

- (1) Menentukan tema. Pemilihan tema yang diambil berdasarkan melihat fenomena yang sedang terjadi, contohnya di kalangan remaja seperti kenakalan pada remaja. Dengan pemilihan tema ini, remaja panti asuhan menjadi update pengetahuan sehingga menuntut remaja untuk membaca materi fenomena aktual, mengetahui perkembangan zaman dan tidak kurang pengetahuan.
- (2) Menyusun materi. Dalam menyusun materi, pengasuh memberikan kebebasan mencari referensi baik dari internet maupun buku terkait tema yang akan dibahas. Dengan menyusun materi ini remaja dapat menguasai materi apa yang mereka susun sendiri dan remaja menjadi pintar karena mereka menulis serta memahami tema yang akan disampaikan.
- (3) Praktek kulturel. Pada praktek kulturel ini, pengasuh memberikan contoh kulturel yang baik dan benar dimulai dari nada bicara serta gestur tubuh.
- (4) Evaluasi. Evaluasi saat kulturel diberikan pengurus kepada remaja yang latihan, evaluasi yang diberikan berupa saran, dan masukan untuk remaja agar semakin semangat dalam belajar kulturel.

⁸⁰ Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 6 Oktober 2024

b. Kegiatan Mengaji

Mengaji atau membaca al-qur'an ialah kemampuan membaca huruf arab dan mengerti maknanya serta berfokus pada kemampuan melafalkan Al-qur'an sesuai dengan aturan tajwid tanpa harus memahami sepenuhnya makna dari apa yang dibaca. Membaca Al-qur'an khususnya ketika di depan umum membutuhkan rasa kepercayaan diri yang memadai, maka dari itu Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto mengadakan program mengaji agar anak-anak mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Kegiatan mengaji ini diajarkan atau dibimbing oleh pengasuh (Subjek EW). Ada beberapa karakteristik percaya diri dalam mengaji yaitu :

- 1) Hafal juz 30
- 2) Paham tajwid di setiap ayat yang akan disetorkan.

Tujuan kegiatan mengaji di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto, sebagai berikut:

- a) Dapat melatih keberanian remaja saat maju setoran dan khataman
- b) Untuk menanamkan nilai kedisiplinan
- c) Untuk melatih daya ingat dan konsentrasi menjadi lebih kuat ketika hafalan.

Kegiatan mengaji di panti asuhan hukumnya wajib untuk semua remaja dan dilaksanakan setiap hari serta setoran hafalan satu minggu sekali. Dan setiap pertemuan terdapat 5-7 orang yang maju menyetorkan hafalannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan subjek EW selaku pengasuh dan sekaligus ustadz yang membimbing. Subjek (EW) menyatakan:

“Kegiatan ngaji biasanya dilaksanakan setiap hari mba, tapi untuk setoran hafalannya satu minggu sekali. Setiap setoran wajib 5-7 orang yang maju.”⁸¹

Adapun pelaksanaan mengaji di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto ialah sebagai berikut:

⁸¹ Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 6 Oktober 2024

- (1) Membaca al-ma'tsurat. Membaca al-ma'tsurat hukumnya wajib bagi semua remaja, jika tidak mengikuti maka akan diberi hukuman yaitu menulis surah juz 30 sebanyak lima balik. Tujuan adanya hukuman ini agar remaja merasa kapok sehingga tidak akan mengulangi kesalahannya.
- (2) Menghafal juz 30. Proses hafalan juz 30 di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto yakni dengan menghafalkan satu surat dalam satu minggu, serta wajib paham tajwid dengan benar. Jika ada remaja yang belum paham tajwid tetapi hafal surah maka remaja tersebut harus mengulang setoran.
- (3) Setoran. Setoran dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan jika ada remaja yang belum hafal harus mengulang diminggu depan, bukan cuma hafalan tetapi tajwidnya juga harus benar.
- (4) Khataman. Proses khataman ini pengasuh medata nama nama anak yang sudah khatam juz 30 kemudian anak anak dikumpulkan untuk latihan gladi bersih serta pada saat pelaksanaan, remaja maju semua ke atas panggung untuk di tes sambung ayat satu satu sesuai urutan. Pada proses ini remaja di uji mental keberanian karena maju satu persatu dan surah beserta ayat diacak tergantung penguji.

2. Ekstrakurikuler pilihan

Ekstrakurikuler pilihan adalah program yang bebas diikuti maupun tidak diikuti oleh siswa. Dengan begitu, siswa dapat dengan bebas untuk memilih berbagai ekstrakurikuler pilihan sesuai minatnya. Berdasarkan jenis ekstrakurikuler ini, maka terdapat ekstrakurikuler pilihan di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto yaitu pencak silat dan hadroh. Sebagaimana disampaikan oleh pengasuh berikut ini.

“Ada ekskul pencak silat dan hadroh yang menjadi ekskul pilihan anak anak disini”⁸²

⁸² Wawancara dengan subjek EW pada tanggal 2 Juni 2024.

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada di Pantti Asuhan Harapan Mulia merupakan kegiatan yang bisa diikuti oleh remaja sesuai dengan minat mereka masing masing. Berikut penjabaran dari masing masing ekstrakurikuler pilihan yang ada di Pantti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto.

a. Pencak Silat

Pencak silat merupakan kegiatan pilihan yang ada di Pantti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto dan dilaksanakan setiap rabu, jum'at dan minggu. Pencak silat dilakukan setiap malam setelah isya sampai jam sepuluh malam. Pencak silat ialah suatu seni bela diri asia yang berakar dari budaya melayu, di Indonesia pencak silat sudah di kenal sejak berabad abad yang lalu dahulu pakar para pendekar pencak silat meyakini bahwa masyarakat melayu menciptakan dan menggunakan ilmu bela diri ini sejak masa prasejarah.⁸³ Pencak silat merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan untuk melatih kepercayaan diri dan kecerdasan secara menyeluruh, bukan hanya fisik tetapi mental dan juga spiritual.⁸⁴ Dalam pencak silat terutama Persaudaraan Setia Hati Terate tidak hanya diajarkan pencak silat semata, akan tetapi banyak terkandung unsur unsur olahraga, seni, bela diri dan tidak lupa juga ajaran kebatinan atau kerohanian untuk mendekatkan diri ke pada sang Illahi. Silat yaitu gerak bela diri yang sempurna dan bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau keselamatan bersama, menghindarkan diri/manusia dari bala atau bencana (perampok, penyakit, tenung, dan segala sesuatu yang jahat atau merugikan masyarakat).⁸⁵ Pelatih pencak silat di Pantti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto ialah

⁸³ Mizanudin Muhammad, Sugiyanto Andri, Saryanto. (2018). Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia Yang Mendua. *Jurnal Prosiding SENASBASA*. 264-270.

⁸⁴ Andi Baly <https://sulsel.kemendikbud.go.id/daerah/pencak-silat-sebagai-sarana-meningkatkan-kepercayaan-diri-siswa-mts-ddi-kulo-NFITN> diakses pada tanggal 20 Juni 2024.

⁸⁵ Muta'ali, "Nilai Filosofis Pada Ajaran Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)". *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

pengasuh sendiri yakni subjek R. Terdapat karakteristik penilaian pelatih terhadap anggota yang percaya diri, yaitu :

- 1) Berani maju mempraktekkan.
- 2) Sering maju ketika ada tehnik baru.
- 3) Yakin terhadap kemampuan sendiri.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto, sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui bakat dan minat remaja melalui perlombaan
- b) Untuk melindungi diri remaja dari serangan seperti pukulan, tendangan, tangkisan dan lemparan
- c) Untuk mengajarkan nilai nilai seperti disiplin dan tanggung jawab
- d) Untuk melatih kemampuan dalam pertahanan diri

Remaja yang tidak mengikuti ekstrakurikuler yakni remaja yang kurang berminat terhadap ekstrakurikuler pencak silat dan remaja yang sibuk dengan kegiatan lain yakni sibuk menghafal dan muroja'ah hafalannya masing masing. Sebagaimana disampaikan oleh subjek R berikut ini.

“Biasanya remaja yang ngga ikut pencak silat pertama karena mereka kurang berminat, terus kedua karena mereka lebih memilih fokus sama hafalannya, dia lebih memilih fokus muroja'ah”⁸⁶

Adapun pelaksanaan pencak silat di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto ialah sebagai berikut:

- (1) Pemanasan. Pemanasan dilakukan selama 15 menit, jika ada remaja yang telat mengikuti pemanasan maka diberi hukuman seperti push up sepuluh kali bagi perempuan dan laki laki dua puluh kali.
- (2) Latihan Inti. Pada latihan inti semua anak diberi contoh setiap tehnik gerakannya seperti apa, kemudian ada sesi praktek setiap anak mempraktekkan maju satu per satu, dan setiap pertemuan memiliki sesi berbeda, ada pertemuan khusus praktek regu dan ada pertemuan khusus praktek tunggal.

⁸⁶ Wawancara dengan subjek R pada tanggal 6 Oktober 2024

- (3) Pendinginan. Pendinginan dilakukan selama 15 menit sama seperti pemanasan. Sesudah latihan inti selesai yaitu pukul puluh satu kurang lima belas menit maka langsung pendinginan dan diakhiri dengan do'a.

b. Hadroh

Hadrah adalah salah satu bentuk kesenian musik berupa peralatan yang terdiri dari empat buah rebana dan sebuah gendang. Kesenian hadrah ini erat kaitannya dengan kesenian sholawatan. Keberadaan hadrah biasanya senantiasa menjadi pengiring dari pembacaan sholawat kepada Rasulullah SAW.

Hadroh merupakan kegiatan pilihan yang ada di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto dan dilaksanakan pada hari sabtu. Hadroh dilakukan setiap malam setelah isya sampai pukul dua puluh satu. Hadroh merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang menumbuh kembangkan bakat dan minat dalam bidang seni keagamaan karena membawakan jenis musik ini memiliki efek positif yakni meningkatkan rasa percaya diri, pantang menyerah, tidak mudah putus asa dan memiliki rasa tanggung jawab yang kuat.⁸⁷ Pelatih ekstrakurikuler hadroh di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto adalah pengasuh yakni subjek R. Ada beberapa karakteristik percaya diri penilaian pelatih terhadap anggota yaitu :

- 1) Paham dan bisa menguasai tehnik dari setiap alat hadroh.
- 2) Paham dan hafal setiap syair sholawat.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto, sebagai berikut :

- a) Untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian-budaya
- b) Untuk mengetahui potensi remaja dibidang seni
- c) Untuk melatih remaja tampil di depan umum
- d) Menumbuhkan rasa kecintaan pada budaya islam

⁸⁷ Mu'arifatul Waroh, Kustiana A, Herwati. (2013). Penguatan Nilai Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah. *Jurnal Ta'limuna*. 12(1). 70-77.

e) Menanamkan kecintaan terhadap Rasulullah SAW

Remaja yang tidak mengikuti ekstrakurikuler yakni remaja yang kurang berminat terhadap ekstrakurikuler hadroh. Sebagaimana disampaikan oleh subjek SP berikut ini.

“Mereka yang ngga ikut hadroh karena mereka ngga minat sama hadroh, pernah ada yang nyoba ikutan cuma sekali dia ikutan setelah itu dia ngga ikut latihan lagi katanya susah.”⁸⁸

Adapun pelaksanaan hadroh di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto ialah sebagai berikut:

- (1) Mengenalkan alat yang terdapat dalam musik hadrah yaitu terbang, darbuka, bass, tam, dan keprak, tujuan mengenalkan terlebih dahulu agar anak-anak mengetahui fungsi masing-masing alat musik hadrah.
- (2) Pelatih menentukan alat yang akan dipegang remaja sesuai dengan kemampuan dan keinginan masing-masing. Penentuan alat hadroh ini penting karena jika tidak sesuai dengan kemampuan maka akan sulit untuk menghafal rumus.
- (3) Pelatih mengajarkan dan mencontohkan teknik memukul dan pola ritme dasar dengan memberikan catatan notasi musik untuk mempermudah remaja belajar alat hadroh yang akan dipegang.
- (4) Memahami makna dari setiap syair. Memahami makna dari setiap syair karena hadroh memiliki makna syair dengan melalui syair karena hadroh sendiri merupakan salah satu media dakwah Islam yang mana harus memahami makna disetiap syair yang dibawakan. Selain itu, dengan memahami syair maka dapat menjiwai makna dari setiap bait syair sholawat yang dibawakan.

⁸⁸ Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 6 Oktober 2024

C. Kondisi Kepercayaan Diri Remaja Sebelum Mengikuti Ekstrakurikuler

Terdapat 3 kondisi kepercayaan diri remaja sebelum mengikuti ekstrakurikuler di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto, yaitu:

1. Indikator Tidak Percaya

a. Pengalaman Buruk

Pengalaman buruk adalah peristiwa traumatis atau mengganggu yang dapat terjadi di masa kecil baik itu di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Pengalaman buruk di masa kecil dapat merusak keterampilan emosional dan kesehatan kognitif anak-anak dan remaja. Contoh pengalaman buruk di masa kecil yaitu kekerasan, dan perceraian orang tua.

Remaja yang memiliki trauma karena pengalaman buruk menjadi tidak percaya diri karena ia tidak pantas memiliki sesuatu yang terbaik, di masa kecilnya remaja mengalami perceraian orang tua. Sebagai anak yang mengalami perceraian orang tua ia merasa tidak pantas untuk dibanggakan oleh siapapun. Remaja yang memiliki pengalaman buruk mengalami dampak trauma berdampak pada kesehatan, peningkatan resiko masalah belajar dan perilaku, ide bunuh diri, dan menjadi tidak percaya pada diri sendiri. Dalam mengatasi permasalahan ini, sebagai pengasuh memberikan dorongan, motivasi dan dukungan untuk mereka kembali mewujudkan impian dan cita-citanya.

Remaja ini memiliki pengalaman buruk sehingga menyebabkan tidak percaya diri ketika bertemu dengan teman yang bukan sesama anak panti dan remaja yang mengalami kegagalan dalam mengikuti lomba. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek.

Subjek (MAL) menyatakan:

“Dulu aku pernah dibully sama teman-teman karena dulu orang tua ku cerai ketika aku SD. Sampe sekarang kadang kalau ngeliat orang tuanya harmonis aku jadi minder”⁸⁹

Subjek (MR) menyatakan:

⁸⁹ Wawancara dengan subjek MAL pada tanggal 2 Juni 2024

“Pernah gagal dalam lomba, dan itu bikin aku jadi ngga yakin sama diri aku sendiri”⁹⁰

Remaja Pantu Asuhan Harapan Mulia Purwokerto yang memiliki pengalaman buruk terlihat dari ciri ciri ketika ada perkumpulan acara kegiatan, ada remaja pantu yang tidak ikut menghadiri acara tersebut, mereka merasa takut dalam keramaian.

b. Keadaan Karena Anak Pantu (Miskin)

Anak yang tinggal di pantu asuhan yang terpisah dari keluarga disebabkan keluarga yang kurang mampu atau tidak mampu membiayai kebutuhan sehari hari. Anak yang tinggal di pantu asuhan diberi uang jajan yang terbatas, sehingga mereka tidak bisa bebas main dan tidak bebas membeli barang ataupun makanan yang mereka inginkan. Hal ini yang membuat anak pantu menjadi minder terhadap teman temannya.

Remaja di Pantu Asuhan Harapan Mulia Purwokerto merasa minder jika main dengan teman sebayanya karena mereka anak pantu yang tidak bebas main kemanapun, merasa minder ketika mereka ditanya tinggal dimana karena bagi sebagian orang, anak yang tinggal di pantu asuhan ialah anak yang membutuhkan belas kasihan orang dan dipandang sebelah mata. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek.

Subjek (FM) menyatakan:

“Sering minder karena ga kayak teman teman di sekolah”⁹¹

Subjek (DH) menyatakan:

“Kalo minder iya, mindernya karena yang lain uang jajannya banyak, nah disini uang jajan terbatas beda ngga kayak di rumah mba, dan disini ga bebas main kemana aja”⁹²

Remaja pantu yang merasa minder karena dia anak pantu (miskin) terlihat dari ciri ciri yakni sering berbicara negatif terhadap diri sendiri, sering menyalahkan keadaan terutama sering menyalahkan orang tua

⁹⁰ Wawancara dengan subjek MR pada tanggal 2 Juni 2024

⁹¹ Wawancara dengan subjek FM pada tanggal 2 Juni 2024

⁹² Wawancara dengan subjek DH pada tanggal 2 Juni 2024

seperti remaja selalu menjelek jelekkan orang tua yang tidak sayang kepadanya karena remaja dipaksa tinggal di panti asuhan.

c. Kondisi Fisik

Kurangnya rasa percaya diri berasal dari ketidakpuasan terhadap penampilan fisik. Kondisi fisik yang berbeda dengan orang lain membuat individu tidak percaya diri seperti warna kulit yang berbeda dengan teman teman atau lingkungannya, berat badan, tinggi badan dan raut muka yang berbeda dengan orang lain. Individu yang tidak percaya diri karena kondisi fisiknya merasa tidak pantas disukai oleh banyak orang dan tidak pantas memakai pakaian yang bagus.

Remaja di panti ini merasa minder karena merasa kondisi fisiknya terlalu gemuk, dan memiliki warna kulit lebih gelap dibanding dengan teman temannya sehingga remaja ini tidak percaya diri ketika bertemu dengan orang lain, dan karena kondisi fisiknya yang gemuk, remaja ini terkadang menjadi bahan pembullying oleh teman teman sekolahnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan subjek.

Subjek (FS) menyatakan:

“Aku kan fisiknya gede ya mba, terus item juga jadi aku malu kalau kumpul ada kegiatan dan kadang aku jadi bahan bully an temen temen kalau di sekolah, dan itu bikin aku jadi ga pede”⁹³

Remaja panti yang merasa minder karena kondisi fisik terlihat dari ciri ciri yakni ketika ada kegiatan dia tidak mengikuti karena dia takut menjadi bahan pembullying, merasa malu ketika melihat penampilan orang lain yang berbeda dengan diri remaja.

Sesuai dengan kondisi kepercayaan diri remaja diatas bahwa masih belum dikatakan percaya diri karena menurut pandangan Lauster menyatakan bahwa kepercayaan diri individu dilihat bagaimana kita tidak terpengaruh oleh orang lain seperti perkataan, sikap orang lain terhadap kita dan selalu optimis ketika menghadapi kegagalan. Upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja harus memperhatikan aspek

⁹³ Wawancara dengan subjek FS pada tanggal 2 Juni 2024

keyakinan akan kemampuan diri sendiri dan aspek optimisme. Dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dalam kedua aspek ini, remaja dapat lebih siap menghadapi tantangan, dan mengambil langkah yang positif dalam meraih cita-cita yang diinginkan.

2. Ciri-Ciri Remaja Sebelum Mengikuti Ekstrakurikuler

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, maka terdapat 3 ciri-ciri remaja yang belum percaya diri, yakni :

a. Meragukan Kemampuan Diri Sendiri

Meragukan kemampuan diri sendiri ialah tidak yakin terhadap apa yang akan dilakukan. Hal ini sama seperti remaja Panti Asuhan Harapan Mulia, remaja disana ketika akan tampil kultum, mereka terlihat tidak yakin sama diri sendiri, mereka ragu takut mencoba padahal mereka belum mulai untuk maju tampil. Selain itu, pada ekstrakurikuler terlihat, remaja terlihat ragu ketika akan mempraktikkan teknik, dan terlihat takut untuk memulai menendang lawan. Pada saat kegiatan mengaji, ketika sedang setoran hafalan terlihat ada remaja yang meragukan hafalannya.

b. Mudah Menyerah Atas Kegagalan Yang Dialami

Mudah menyerah atas kegagalan yang dialami adalah sudah merasa putus asa, tidak ada harapan untuk dirinya memiliki prestasi. Seperti pada remaja Panti Asuhan Harapan Mulia, remaja ini pernah mengikuti lomba pencak silat sebelum masuk ke panti asuhan, namun dia belum berhasil menjadi juara, belum sesuai sama apa yang diharapkan. Ketika ada teman yang bertanya kepada remaja mengenai pertandingan perlombaan, maka remaja tersebut mengabaikan pertanyaannya dan langsung pergi meninggalkan temannya. Lalu, remaja terlihat tidak konsisten terhadap tanggung jawabnya, ia merasa sudah tidak ada semangat untuk mencapai cita-cita.

c. Suka Menyendiri

Menyendiri adalah keadaan saat individu mengurangi atau melepaskan diri dari interaksi dengan orang lain. Individu yang suka

menyendiri biasanya memiliki kepribadian introvert. Seperti pada remaja Panti Asuhan Harapan Mulia, ada remaja yang suka menyendiri, remaja ini menyendiri karena ia merasa malu sama teman teman, merasa takut di bully jika kumpul sama teman teman.

D. Kondisi Kepercayaan Diri Remaja Setelah Mengikuti Ekstrakurikuler

Terdapat 3 kondisi kepercayaan diri remaja setelah mengikuti ekstrakurikuler di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto, yaitu:

1. Indikator Kepercayaan Diri, diantaranya:

a. Berani Menyuarakan Pikiran dan Pendapat

Berani menyuarakan pikiran artinya individu memiliki keinginan untuk menyampaikan pemikiran dan pengetahuan yang dimilikinya. Dan mengemukakan pendapat merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan individu. Remaja di panti asuhan merasakan perubahan setelah mengikuti kulturem, Bukti remaja Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto sudah berani menyuarakan pikiran pendapat ialah ketika kegiatan kulturem dia berani menjawab pertanyaan dari pemateri. Di kegiatan kulturem, terdapat proses menentukan tema, di menentukan tema ini remaja dan pengasuh berdiskusi terkait tema yang akan disampaikan, selain untuk menguasai materi, menyusun tema dapat melatih keberanian mengungkapkan remaja. Ciri remaja yang sudah berani menyuarakan pendapat ialah ketika ada forum diskusi dia berani mengemukakan pendapat atau ide nya. Sebagaimana disampaikan oleh subjek FS.

Subjek (FS) menyatakan :

“ Di kegiatan kulturem kan ada menentukan ya mba, nah itu ada diskusi sebentar tentang tema terkait yang akan disampaikan, nah dari situ bisa ningkatin keberanian mengungkapkan pendapat.”⁹⁴

Dengan adanya menentukan tema, remaja bisa menyuarakan pendapat, remaja menjadi berani menyalurkan pikirannya dalam sebuah diskusi. Selain untuk membuat remaja berani menyuarakan pendapat,

⁹⁴ Wawancara dengan subjek FS pada tanggal 15 Juli 2024

diskusi juga dapat menambah pengetahuan remaja sehingga remaja menjadi update pengetahuan.

b. Memiliki Keyakinan Akan Kemampuan

Keyakinan adalah kemampuan untuk merasa nyaman dan mahir dalam melakukan tindakan tertentu. Remaja yang percaya diri akan yakin dengan kemampuannya, dan tidak akan ragu ragu untuk melakukan hal yang diyakininya.

Remaja di panti asuhan merasakan perubahan setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan hadroh, yaitu dapat membuktikan ke diri sendiri dan orang lain bahwa menjadi anak panti juga bisa memiliki prestasi, bisa memiliki bakat, dan membuktikan ke diri remaja bahwa ia memiliki potensi yang harus dikembangkan. Ciri remaja yang sudah memiliki keyakinan akan kemampuannya ialah sudah tidak ragu ketika mau melakukan sesuatu, sudah tidak ragu untuk mencoba dan bangkit dari kegagalan yang pernah dialami, Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek DH, MR dan MAL berikut ini.

Subjek (DH) menyatakan:

*"Yang aku rasakan perubahannya itu di ekskul hadroh mba, karena awalnya malu ngga mau tampil atau ngga mau ketemu sama orang lain selain pengasuh dan teman teman disini. Tapi aku beraniin nyoba ikut latihan hadroh, pernah gagal dalam proses latihan susah banget ngafalin rumus sama teknik, tapi karena aku pengen ngebuktiin ke diri sendiri kalau aku pengen memiliki potensi di ekskul ini alhamdulillah sekarang bisa tinggal dikembangkan aja."*⁹⁵

Subjek (MAL) menyatakan :

*"Perubahan setelah mengikuti alhamdulillah bisa lebih percaya ke diri sendiri kalau aku bisa Lewatin kegagalan yang udah pernah aku alami dan alhamdulillah tahun kemarin dapat juara 1 lomba pencak silat jadi bisa ngebuktiin ke orang lain kalau anak broken home itu tidak semuanya buruk dimata orang, anak broken home juga bisa berprestasi."*⁹⁶

Subjek (MR) menyatakan :

⁹⁵ Wawancara dengan subjek DH pada tanggal 15 Juli 2024

⁹⁶ Wawancara dengan MAL pada tanggal 15 Juli 2024

“Yang aku rasain ya aku bisa silat, bisa ikut lomba. Dan dari kegagalan yang pernah aku alami aku jadi yakin kalau aku bisa jadi juara, dan aku juga yakin kalau potensi aku itu di ekstrakurikuler pencak silat.”⁹⁷

Perubahan yang dirasakan menjadikan remaja percaya diri yakin terhadap diri sendiri dengan menerima kegagalan sebagai awal dari keberhasilan ia mencapai prestasi, kegagalan bukan yang harus dibuat sedih berlarut larut, justru dari kegagalan membuat remaja menjadi lebih bersemangat sehingga ia bisa memenangkan lomba juara 1 tingkat kabupaten dan bisa membuat bangga diri sendiri serta membuat bangga panti asuhan.

c. Tidak Berkecil Hati Karena Kelemahan Sendiri

Individu yang tidak berkecil hati karena kelemahan sendiri merupakan individu yang menjadikan kekurangan sebagai kekuatan di kemudian hari. Dengan menerima dan memperbaiki kekurangan, individu bisa menjadi lebih percaya diri. Individu yang tidak berkecil hati atas kekurangan diri ialah individu yang menerima kekurangan yang ada dalam dirinya sendiri dan tidak menganggap sebagai hal yang buruk. Menerima diri sendiri memang bukan hal yang mudah tetapi ada beberapa cara untuk mengetahui kekuatan dan kelebihan yang ada pada diri sendiri yaitu mencoba berbagai macam hal baru, tidak takut gagal dan meminta pendapat orang lain.

Seperti yang dirasakan oleh subjek FS setelah mengikuti kegiatan kulturel, perubahan yang dirasakan setelah belajar kulturel dia menjadi berani tampil di depan umum, sudah tidak malu ketika berada di suatu kegiatan karena sudah bisa menerima kekurangan yang ada pada dirinya, dan bisa membuktikan ke teman teman kalau dirinya bisa berubah dengan memiliki skill public speaking. Ciri remaja yang tidak berkecil hati karena kelemahan sendiri ialah dia sudah tidak malu, sudah tidak minder kalau kumpul dengan banyak orang dalam suatu kegiatan.

Subjek (FS) menyatakan :

⁹⁷ Wawancara dengan MR pada tanggal 15 Juli 2024

“Perubahan yang dirasakan dari semua kegiatan yang ada, aku ngerasa ada perubahan setelah ikut kultum. Awalnya aku kan ngga pede an orangnya, nah di kegiatan kultum tuh semua anak dituntut berani maju ke depan, disitu sekarang aku ngerasa mulai tumbuh keberanian untuk maju tampil ke depan dan kumpul disetiap kegiatan. Aku pengen ngebuktiin ke orang orang yang udah ngebully kalau aku bisa lebih dari mereka, pengen ngebuktiin dengan cara ngembangin skill public speaking.”⁹⁸

Berbeda dengan subjek FS. Subjek FM merasakan perubahan setelah mengikuti kegiatan mengaji. Perubahan yang dirasakan ialah bisa menerima keadaan bahwa dirinya anak yang tinggal di panti, dan dari kegiatan mengaji ini dapat membentuk rasa percaya diri dengan fokus hafalan juz 30 dapat melatih keyakinan pada diri sendiri dan hafalan juz 30 merupakan suatu hal yang baru yang harus dicoba. Ciri remaja panti sudah tidak berkecil hati atas kekurangannya yaitu remaja sudah khatam juz 30.

Subjek (FM) menyatakan :

“Awal masuk sini heran ada kegiatan tahfidz terus ikutan kurleb 2-3 tahunan. Alhamdulillah perubahan yang aku rasain dari semua kegiatan itu di kegiatan mengaji, ya jadi hafal juz 30, di kegiatan ngaji tuh kan sibuk hafalan jadi ngga ada waktu buat membandingkan dan alhamdulillah bisa menerima keadaan kalau aku ini anak panti, dan menurut aku dengan mengaji itu bisa ningkatin percaya diri karena harus yakin, kalau ngga yakin pasti ngga akan maju. Perubahan itu aku rasain ketika lulus juz 30 akhir akhir ini.”⁹⁹

Dari perubahan remaja setelah mengikuti ekstrakurikuler diatas, maka perubahan tersebut termasuk kedalam indikator percaya diri Lauster yakni berani menyuarkan pikiran dan pendapat, keyakinan diri akan kemampuan, tidak berkecil hati karena kelemahan sendiri dan tidak mudah putus asa (optimis). Perubahan yang dialami remaja, ternyata hanya ada 3 indikator percaya diri menurut Lauster yakni berani menyuarkan pendapat, yakin akan kemampuan diri dan tidak berkecil hati karena kelemahan sendiri.

⁹⁸ Wawancara dengan subjek FS pada tanggal 15 Juli 2024

⁹⁹ Wawancara dengan subjek FM pada tanggal 15 Juli 2024

2. Ciri-Ciri Remaja Setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan data yang di dapat oleh peneliti, maka terdapat 3 ciri ciri remaja yang belum percaya diri, yakni :

a. Berani Mengatasi Rasa Takut

Ciri remaja yang sudah berani mengatasi rasa takutnya ialah ketika tampil di semua ekstrakurikuler, remaja memiliki cara untuk menenangkan diri yaitu merelaksasikan diri dengan menghela nafas ketika akan tampil, ada remaja yang selalu bertanya kepada teman atau pengasuh yang sudah ahli, dan ada remaja yang jika takut tampil di setiap ekstrakurikuler hadroh, dia terus latihan, ada remaja akan tampil kultum dia terus memahami materi, ada remaja jika pencak silat dia latihan bersama temannya, dan ada remaja yang takut maju setoran, dia terus menghafalkan surah yang akan disetorkan.

b. Ketika Ada Masalah Mampu Menghadapi Dengan Tenang

Ciri remaja setelah mengikuti ekstrakurikuler adalah ketika remaja ada masalah, dia mampu menghadapi dengan tenang. Remaja yang tenang ketika ada masalah dia terlihat positif, remaja terlihat sabar, remaja selalu fokus pada penyelesaian masalah seperti ketika tidak sengaja melakukan pelanggaran berat, remaja akan menghadapi konsekuensinya, menerima kesalahan sendiri dan lanjut fokus latihan agar dapat berhati hati lagi ketika pertandingan.

c. Berpikir Positif

Ciri remaja setelah mengikuti ekstrakurikuler adalah selalu berpikir positif. Ini terlihat ketika remaja tampil kultum, ketika remaja lupa materi kultum, remaja memberikan pertanyaan ke penonton terkait materi yang disampaikan, remaja ini berpikir positif dengan bertanya ke penonton akan membuka ingatan materi yang disampaikan, lalu terlihat ketika remaja tampil hadroh ada alat yang suaranya kurang terdengar, remaja berpikir positif akan ada yang menutupi alat yang dipegangnya dengan alat yang suaranya lebih enak didengar.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan terkait kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto dapat diberikan kesimpulan, sebagai berikut:

Panti asuhan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler hadroh, pencak silat, kultum dan mengaji yang mendukung agar remaja percaya diri dan menemukan serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Kondisi remaja sebelum mengikuti ekstrakurikuler yaitu remaja merasa minder ketika bertemu dengan bukan sesama anak panti, minder karena anak panti yang notabennya miskin, dan minder karena kondisi fisik, memiliki warna kulit lebih gelap dari teman temannya. Adapun ciri ciri remaja sebelum mengikuti ekstrakurikuler terlihat radu terhadap kemampuan sendiri, mudah menyerah atas kegagalan yang dialami, dan suka menyendiri.

Hasil yang telah dicapai setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto yaitu dapat memberikan perubahan atau dampak terhadap peningkatan percaya diri remaja panti, dibuktikan dengan mereka bisa mengikuti lomba, dan mendapat juara 1 pada lomba ekstrakurikuler pencak silat. Selain itu, perubahan lain yang di dapat remaja setelah mengikuti ekstrakurikuler adalah bisa menerima dirinya sendiri, membuktikan kepada diri remaja bahwa mereka bisa, mereka mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

Diantara kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto yang dapat meningkatkan percaya diri yang paling menonjol yakni kegiatan pencak silat dan hadroh, karena kegiatan tersebut pernah diikuti kompetisi dan pernah tampil di panti asuhan lain. Sementara, kegiatan lain seperti kultum dan mengaji belum sama sekali diikuti kompetisi karena kurangnya pelatih yang ahli dibidangnya.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menemukan beberapa hal yang dapat menjadi saran atau alternatif solusi bagi beberapa pihak dari upaya yang dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja melalui kegiatan ekstrakurikuler, harapannya agar terlaksana dengan lebih maksimal serta dapat memberikan manfaat bagi setiap remaja di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto, diantaranya adalah:

1. Bagi Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

Bagi Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto diharapkan sesuai dengan harapan remaja khususnya mengenai kompetisi untuk ikut lomba, maka sebaiknya setiap ekstrakurikuler didatangkan pelatih khusus terutama ekstrakurikuler hadroh dan pencak silat untuk remaja panti agar percaya dirinya lebih tinggi karena merasa berprestasi, dan untuk remaja yang sudah memiliki prestasi maka dapat dilanjutkan prestasinya. Serta untuk kegiatan kultum dan mengaji perlu adanya ustadz yang ahli dibidangnya agar remaja panti bisa mengikuti kompetisi dan mendapat prestasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan kembali analisis mengenai penelitian ini dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pengembangan diri, dan untuk mengembangkan bakat minat.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja yang dapat memberikan manfaat menuju kepada percaya diri remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., Hamidah, D., & Burhani, I. (2019). Studi komparasi tingkat diri (self confidence) siswa antara kelas homogen dengan kelas heterogen di sekolah menengah atas. *Happines, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1), 44-47.
- Amilatun, N. (2022). Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pematang Tahun 2022. *Skripsi*. Pematang: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT).
- Annajmi, A. K. (2023). Penguatan Kapasitas Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Akses Layanan Sosial Di Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto . *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
- Annisa Rizky Dea, Mahmudah Istiyati. 2022. Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tari Di SDIT Tiara Az-Zahra Palangka Raya. *TACET: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kajian Seni*. Vol. 1, No. 1.
- Andi Baly, <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/pencak-silat-sebagai-sarana-meningkatkan-kepercayaan-diri-siswa-mts-ddi-kulo-NfITN> diakses pada tanggal 20 Juni 2024.
- Asri Novarianing Dahlia, S. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif Pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol.06, No 01.
- Apriyani, A. (2022). Hubungan Self-Esteem Dengan Kesepian Pada Remaja Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan. *Skripsi*. Medan: Universitas Medan Area.
- Basrowi Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).
- B.Polla, Gustaaf B.Tamp, Londa Y.Very. (2020). Pelayanan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php>.
- Chusnah A, d. (2022). Efektivitas Pelatihan Pencak Silat Untuk Meningkatkan Kepribadian Remaja. *Journal of Indonesian Psychological Science*. Volume 2, No. 1.
- Dhea Anggriani, Naila Waliya, dkk. 2022. Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Rasa Percaya Diri Melalui Public Speaking Bagi Anak Panti Asuhan Wisma Karya Bakti. *Jurnal UMJ*.

- Dessy Andiwijaya, dan Franky Liauw. 2019. Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. *Jurnal STUP*. Vol.1, No.2.
- Diana, R. (2020). Nilai Estetika Musik Hadrah Pada Masyarakat Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau . *Skripsi*: Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Duwu, T. (2023). Implementasi Program Pelayanan Sosial Pada Anak Bermasalah Di Panti Sosial Anak dan Remaja Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*. Volume 4, No.1.
- Erfan Karyadiputra, Galih Mahalisa, Abdurrahman Sidik, dan M.Rais. 2019. Pengembangan Kreatifitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera-Puteri Asuhan Yatim Piatu dan Dhua'fa Yayasan Al-Ash Banjarmasin. *Jurnal Al-Ikhlash*. Volume 4. No 2.
- EP Sulistyو. 2019. Kesadaran Beragama Remaja Dan Bimbingan Penyuluhan Islam. *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Fathona, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Pada Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. *Skripsi*. Bengkulu: *Politeknik Kesehatan Kemenkes*.
- Faturrahmawati, A. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Sosial Berbasis Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren Kyai Gading Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Skripsi*. Salatiga: Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Faizin Noor Muhammad. 2024. Perbandingan Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di SMP Negeri 1 Kartasura Dengan Madrasah Muallimin Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ferninda, A. (2023). Istilah dan Makna Aktivitas Mengaji Dalam Masyarakat Melayu Di Mempawah. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman*.
- Hasmiati, d. (2023). Bentuk Pelayanan Sosial Anak Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Anak Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Pada Panti Asuhan Al-Ikhlash Baruga. *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Volume 4, No.2.
- Hardani. Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu). Hal. 163-171.

Hasil observasi di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

- Hayati Wulan Tri, 2023. Upaya Mengoptimalkan Sikap Percaya Diri Dan Kemampuan Public Speaking Melalui Ekstrakurikuler Rohis DI SMPN 2 Ponorogo. Skripsi. Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Herdiansah Ganjar A, J. M. (2022). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Menengah Atas Di Bandung : Studi Pendahuluan. *Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*.
- Hestiana, S. D. (2024). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kesenian Hadrah Di Sekolah Dasar. *Skripsi*. Jambi : Universitas Jambi.
- Izzan A, O. N. (2022). Efektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di SDIT Assalam Garut Kota. *Jurnal Masagi*. Volume. 01, No.01.
- J. Amahoru, dkk. (2022). Analisis Kebutuhan Armada Berdasarkan Visualisasi Pengalihan Trayek Angkutan Kota LIN III. *Jurnal Manumata*. Volume. 8 , No.2.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja . *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>.
- Krisnani, H dan Fabiani, Roro, R. 2020. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Usia Dini. *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 7, No.1.
- Liana, A. R. (2021). Nilai Nilai Pendidikan Karakter Pada Musik Rebana Dalam Lagu Jilbab Putih Di Majelis Ta'lim Raudatul Ikhsan Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *Skripsi*. Riau: Univesitas Islam Riau.
- Liauw, F, Andiwijaya, F. 2019. Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. *Jurnal STUP* .Vol.1, No.2
- Melisa, Z. (2022). Pengaruh Bimbingan Sosial Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Cabang Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Skripsi*.
- M, Sulastri, dkk. (2020). Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemampuan Beradaptasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Realita*, Volume.5, No. 2.
- Muhammad, R. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.12, No.1.

- Muta'ali. (2021). Nilai Filosofis Pada Ajaran Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Tarate (PSHT). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Hidayatullah.
- M, A. R. (2022). Pelayanan Sosial Pekerja Sosial Terhadap Anak Jalanan Pada Masa Pandemi 19 Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Jakarta Utara. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Mahmudah, R. (2024). Pelayanan Sosial Terhadap Anak Terlantar Di Pondok Pesantren Yatim Al-Istiqomah Kesugihan Cilacap. *Sksipsi*. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri.
- Misiranton. (2022). Membangun Sikap Percaya Diri Santriwati Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo). *Skripsi*. Diponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Muhammad, R. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.12, No.1.
- Margawati, M, T. 2019. Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMAN 1 Ngadirojo Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Studi Agama*. Volume 12. No. 2., Hlm 26-37.
- Mariadi, M., Surawan, S., & Monalisa, M. (2022). Analisis Pemberdayaan Potensi Siswa Melalui Model Self Directed Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Annaba*, 8(2), 253-267.
- Nandan Dwicahya D, dkk. (2020). Pengaruh Latihan Pencak Silat Terhadap Pembentukan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Siswa. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Volume 19, No.1.
- Nita, Y, W. 2022. Peran Guru Kelas Dalam Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa Di SD Negeri 05 Kepahiang. *Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. *Skripsi*.
- Nur Laila Firiyani, A. S. (2022). Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Membangun Syiar Islam Di Masjid. *Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah*. Volume. 11, No.2.
- Nurmala Hayati, F. Y. (2023). Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Darul Ikhlas Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*.

- Patty Benit S, Intan S, Amahoru J. (2022). Analisis Kebutuhan Armada Berdasarkan Visualisasi Pengalihan Trayek Angkutan Kota LIN III. *Jurnal Manumata*. 8(2), hlm 134-142.
- Puspitasari Ratna, B. M. (2022). Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume. 4, No.2.
- Putri, F. D. (n.d.). Pelayanan Sosial Terhadap Anak Terlantar Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Senyum Kita. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Raden Roro Michelle Febiani, H. K. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 7, No.1.
- Rahmah, N. A. (2023). Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Rahmat, Jalaludin,(2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati Dwi Feni. 2022. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Ilmu Pengetahuan Alam Dalam Mengembangkan Prestasi Siswa Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Sukaharjo Tahun Ajaran 2022/2023. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Risnawati. 2019. Ekstrakurikuler Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Banteng. *Skripsi*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Riza, W. (2020). Kepercayaan Diri Siswa Dalam Berkomunikasi Serta Penanganan Guru Bimbingan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar. *Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*.
- Rizki Amelia Pohan, dkk. 2023. Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Siswi Di MTS Al-Washliyah 16 Perbaungan. *Journal Research and Education Studies*. (2)1. Hlm 28-40.
- Safitri, N. A. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Perilaku Menyontek Siswa Jurusan Akuntansi SMK Yatpi Godong. *Jurnal Majalah Lontar Universitas PGRI Semarang*. Volume. 32, No.3.

- Sandhika Anggun Awaliyani, A. K. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh. *Indonesian Journal of Teacher Education*. Volume. 2, No.1.
- Sestiani Ayu R, M. A. (2021). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*. Volume 3, No.2.
- Sifaturni Rif'ah Nur Hidayati, dan Siti Ina Savira. 2021. Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol.08. No.03.
- Silmi, A, H. 2021. Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Keluarga Broken Home (Studi Di Dusun Jlamprang, Desa Gemawang, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang). *Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*.
- Susanti, D. (2021). Peranan Pembina Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur Kota Banda Aceh. *Skripsi*.
- Sulistyo, Sumar, dkk, (2005), *Pengkajian Kebutuhan Pelayanan Sosial Bekas Anak Negara*. Yogyakarta: B2P3KS.
- Syafni Nur, M. (2021). Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Putra Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Forms of Social Services at the Nusa Putera Youth Social Institution in Restoring Children's Social Functions. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*. Volume. 2, No.2.
- Syam A, Amri. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pare Pare). *Jurnal Biotek*, (5) 1. 2017. Hlm 87-102.
- TafsirWeb, <https://tafsirweb.com/1271-surat-ali-imran-ayat-139.html>. (diakses pada tanggal 26 Desember 2023).
- Tunda A, Bahtiar, Hasmiati. (2023). Bentuk Pelayanan Sosial Anak Dalam Mewujudkan Keberfungsian Sosial Anak Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Pada Panti Asuhan Al-Ikhlas Baruga. *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. (4),2. Hlm 55-66.
- Utami, Putri, Meryna, dkk. (2023). Pelatihan Alat Musik Hadrah Dalam Membentuk Karakter Anak. Al-Amin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume. 1, No.1.

Uswatun Hasanah, 2020, *Pelayanan Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Yayasan Hikmah Syahada Tigaraksa Kabupaten Tangerang*, Skripsi.

Wahyuni, N. (2020). Penerapan Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 18 Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Wirman, Welly, et al. 2021. Dimensi Konsep Diri Korban Cyber Sexual Harassment di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kajian Komunikasi*. Volume 9, No 1, hlm 79-93

Wulandari, D. E. (2024). Bimbingan Sosial Dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Di SLB B Yakut Purwokerto. *Skripsi*. Purwokerto : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.

Wawancara dengan pengasuh panti asuhan pada tanggal 20 Mei 2024

Wawancara dengan pengasuh panti asuhan pada tanggal 15 Juli 2024

Wawancara dengan pengurus pada tanggal 20 Mei 2024

Wawancara dengan pengurus pada tanggal 21 2024

Wawancara dengan pengurus pada tanggal 15 Juli 2024

Wawancara dengan remaja pada tanggal 2 Juni 2024

Wawancara dengan remaja pada tanggal 3 Juni 2024

Wawancara dengan remaja pada tanggal 15 Juli 2024

Zakiah, Fitri. Memperkuat Rasa Percaya Diri Generasi Muda Melalui Pengembangan Karakter. <https://www.kompasiana.com>, diakses 4 Juni 2024.



LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Wawancara Pengasuh Panti Asuhan

1. Bagaimana cara bapak membantu mengembangkan potensi remaja panti?
2. Menurut bapak apakah pencak silat bisa memberikan perubahan kepada remaja terutama kepercayaan dirinya?
3. Anak anak yang ikut pencak silat pernah ikut lomba ngga pak?
4. Apa alasan bapak mengadakan program mengaji atau tahfidz di panti ini?

B. Data Wawancara Pengurus Panti Asuhan

1. Bagaimana cara mas mengembangkan bakat dan minat remaja agar berprestasi di panti ini?
2. Bagaimana cara mas membantu mengembangkan potensi remaja panti?
3. Biasanya ada kriteria tertentu ngga mas buat ngeliat remaja bisa diikutkan lomba atau ngga nya?

C. Data Wawancara Remaja Panti Asuhan

1. Apakah kamu pernah memiliki pengalaman buruk?
2. Kamu pernah minder ngga kalau ketemu orang lain atau ketemu temen yang bukan anak panti?
3. Setelah mengikuti kultum, apa yang kamu rasakan?
4. Perubahan apa yang kamu rasakan setelah ikut pencak silat?
5. Setelah ikut hadrah apa yang kamu rasakan?
6. Setelah ikut mengaji apa yang kamu rasakan?

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGASUH PANTI ASUHAN

Tabel 1: Data Wawancara Pengasuh Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto (Bapak Eko Widiyanto)

Interviewer	:	Hanifa Ulil Muflihah
Narasumber	:	Bapak Eko Widiyanto
Hari/Tanggal	:	Senin, 20 Mei 2024
Jam	:	17.00 WIB
Kondisi Narasumber Ketika Interview	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor
Kondisi Lokasi	:	Cukup sepi

Tabel 2: Data Hasil Wawancara Dengan Bapak Eko Widiyanto

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara bapak membantu mengembangkan potensi remaja panti?	Disini kami memfasilitasi anak anak biar percaya diri dan buat mengembangkan bakat dan minat mereka, diantaranya ada pencak silat, hadroh, kultum, serta ada kegiatan mengaji.
2.	Menurut bapak apakah pencak silat bisa memberikan perubahan kepada remaja terutama kepercayaan dirinya?	Dalam pencak silat ini anak anak dilatih yakin kalau dirinya sendiri itu bisa mereka mampu jadi bisa ngelatih konsep diri positif, walaupun mereka ga bisa yakin sama dirinya sendiri pasti ga akan berhasil. Dan buktinya alhamdulillah kemarin ikut lomba menang juara 1 se kabupaten. Di pencak silat juga melatih mental spiritual karena tiap latihan selalu dibuka dengan berdoa kepada sang maha pencipta terus melatih mental ketika latihan bertanding menghadapi lawan.
3.	Anak anak yang ikut pencak silat pernah ikut lomba ngga pak?	Kemarin MAL ikut lomba open 2023 alhamdulillah juara 1, padahal bisa dibilang MAL itu anak yang pemalu tapi dia bisa berani ikut lomba, itu juga merupakan keberhasilan dari pencak silat buat ningkatin percaya diri.
4.	Apa alasan bapak mengadakan program mengaji atau tahfidz di panti ini?	Kami ngajari anak anak membaca Al-qur'an supaya anak anak pandai membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid, karena jujur ya mba disini anak anaknya susah kalo disuruh sesuai tajwid tuh, tapi ya ada beberapa anak yang udah bisa juga udah paham tajwid.

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS PANTI ASUHAN

Tabel 2: Data Wawancara Pengasuh Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto (Mas Sigit Pratama)

Interviewer	:	Hanifa Ulil Muflihah
Narasumber	:	Mas Sigit Pratama
Hari/Tanggal	:	Senin, 20 Mei 2024
Jam	:	17.00 WIB
Kondisi Narasumber Ketika Interview	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor
Kondisi Lokasi	:	Cukup sepi

Tabel 2: Data Hasil Wawancara Dengan Mas Sigit Pratama

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara mas mengembangkan bakat dan minat remaja agar berprestasi di panti ini?	Di ikutkan ekstrakurikuler mba, disini ada ekskul. Mereka suruh mencoba dulu biar mereka tau bakat minat mereka di ekskul mana. Ngasih motivasi biar anak anak bisa lebih berani dan yakin sama dirinya sendiri.
2.	Bagaimana cara mas membantu mengembangkan potensi remaja panti?	Salah satu cara buat mengembangkan potensi juga meningkatkan kepercayaan diri anak disini kami memfasilitasi mereka dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti kultum, pencak silat, hadroh dan kegiatan mengaji itu bisa menjadi jembatan agar anak anak bisa berprestasi, dan membanggakan keluarga bahkan diri sendiri.

Tabel 3: Data Wawancara Pengasuh Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto (Mas Ridwan)

Interviewer	:	Hanifa Ulil Muflihah
Narasumber	:	Mas Ridwan
Hari/Tanggal	:	Senin, 20 Mei 2024
Jam	:	17.00 WIB
Kondisi Narasumber Ketika Interview	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor
Kondisi Lokasi	:	Cukup sepi

Tabel 3: Data Hasil Wawancara Dengan Mas Ridwan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara mas mengembangkan bakat dan minat remaja agar berprestasi di panti ini?	Di ikutkan semua ekstrakurikuler buat melatih mental dan kepercayaan diri mereka dan bisa buat melihat bakat dan minat mereka.
2.	Biasanya ada kriteria tertentu ngga mas buat ngeliat remaja bisa diikutkan lomba atau ngga nya?	Yang pasti konsisten dari anaknya itu sendiri ya mba, di luar dari keterampilan dia kalo dia ga konsisten dan disiplin untuk belajar ya pastinya ga akan berkembang, kami sebagai pelatih selain memberikan banyak pelatihan tapi kadang kalanya kami juga memberi motivasi, apalagi menjelang lomba itu anak anak harus diberi pelatihan dan motivasi secara beriringan, sehingga semua bagian yg ingin dicapai itu bisa tercapai. Terus keterampilan teknis seperti tehnik dasar dan lanjutan dalam pencak silat termasuk gerakan, pukulan, tendangan dan tehnik bertahan, kondisi fisik yang prima karena kalau peserta punya penyakit itu resiko nya tinggi mbok kenapa kenapa, mental dan strategi anak anak terus dilihat dari umur juga yang sesuai persyaratan lomba.

LAMPIRAN 4

HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA PANTI ASUHAN

Tabel 4: Data Wawancara Remaja Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto (Febri Maulana)

Interviewer	:	Hanifa Ulil Muflihah
Narasumber	:	Febri Maulana
Hari/Tanggal	:	Minggu, 2 Juni 2024
Jam	:	10.00 WIB
Kondisi Narasumber Ketika Interview	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor
Kondisi Lokasi	:	Cukup sepi

Tabel 4: Data Hasil Wawancara Dengan Febri Maulana

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kamu pernah minder ngga kalau ketemu orang lain atau ketemu temen yang bukan anak panti?	Sering minder karena ga kayak temen teman di sekolah.
2.	Setelah mengikuti kultum, apa yang kamu rasakan?	Dari kultum aku belajar percaya diri tampil di depan, bisa meningkatkan konsep diri juga kayak dari belajar ngelola pikiran biar ga gugup gimana, dan kata pak EW juga suka ngasih motivasi kalo kita punya konsep diri yang bagus itu nanti bisa berprestasi.
3.	Perubahan apa yang kamu rasakan setelah ikut pencak silat?	Dalam pencak silat kita bukan hanya dilatih fisik aja mba, tapi keberanian serta keyakinan kemampuan menghadapi lawan itu gimana.
4.	Setelah ikut hadrah apa yang kamu rasakan?	Awal latihan hadroh itu kaku banget mba, tapi setelah beberapa bulan latihan terus menerus jadi ga terlalu kaku, kemampuan menabuh alat juga penting kalo kita ga hafal rumus ya pasti berantakan ga nyambung soalnya kadang aku megang alat bass, takut sebenarnya terus dikasih motivasi sama mas SP dan temen temen yang lain katanya ayo semangat kamu pasti bisa kayak gitu mba.
5.	Setelah ikut mengaji apa yang kamu rasakan?	Diantara kegiatan yang ada disini, ngaji yang paling susah ketinggalan terus, hafalannya banyak ketinggalan itu yang bikin keteteran, bahkan aku pernah nangis gegara ketinggalan jauh hafalannya tapi dikasih motivasi sama pak eko kalau aku pasti bisa, jangan menyerah

		kamu pasti bisa, gitu mba.
--	--	----------------------------

Tabel 5: Data Wawancara Remaja Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto (Fajar Sidiq)

Interviewer	:	Hanifa Ulil Muflihah
Narasumber	:	Fajar Sidiq
Hari/Tanggal	:	Minggu, 2 Juni 2024
Jam	:	10.00 WIB
Kondisi Narasumber Ketika Interview	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor
Kondisi Lokasi	:	Cukup sepi

Tabel 5: Data Hasil Wawancara Dengan Fajar Sidiq

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah kamu pernah memiliki pengalaman buruk?	Pernah di bully karena aku fisik jadi ga pede.
2.	Setelah mengikuti kultum, apa yang kamu rasakan?	Dari ikut kultum aku belajar keberanian ngomong depan umum dan disitu juga aku jadi terbiasa ceramah atau pidato pas ada acara sekolah dulu, jadi tau oh ternyata bakatku disini.
3.	Perubahan apa yang kamu rasakan setelah ikut pencak silat?	Awal sebelum tanding harus punya keyakinan dulu bisa main apa ngga, kalo dari diri sendiri ragu ya udah bakal keliatan sama lawan dan pasti bakal kalah, dan pelatih yang selalu bilang seperti itu ke kita semua.
4.	Setelah ikut hadroh apa yang kamu rasakan?	Setelah ikut hadroh aku jadi lebih percaya diri di depan orang, apalagi kalo udah hafal rumus udah jadi percaya diri banget.
5.	Setelah ikut mengaji apa yang kamu rasakan?	Kadang malu kalau ga hafal tapi coba rajin murojaah hafalan, aku yang awalnya masuk sini baca Al-qur'an tajwidnya ga bener sekarang alhamdulillah mendingan dan menurut aku itu ini kemampuan yang paling penting karena kita islam jadi sebisa mungkin ngaji harus benar tajwidnya.

Tabel 6: Data Wawancara Remaja Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto (Damar Harum)

Interviewer	:	Hanifa Ulil Muflihah
Narasumber	:	Damar Harum
Hari/Tanggal	:	Minggu, 2 Juni 2024
Jam	:	10.00 WIB
Kondisi Narasumber Ketika Interview	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor
Kondisi Lokasi	:	Cukup sepi

Tabel 6: Data Hasil Wawancara Dengan Damar Harum

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kamu pernah minder ngga kalau ketemu orang lain atau ketemu temen yang bukan anak panti?	Kalo minder iya, mindernya karena yang lain uang jajannya banyak, nah disini uang jajan terbatas beda ngga kayak di rumah mba, dan disini ga bebas main kemana aja.
2.	Setelah mengikuti kultum, apa yang kamu rasakan?	Yang aku rasain ikut kultum ya emang gerogi badan gemetar pas maju tapi karena terus terusan dilatih jadi terbiasa maju ke depan.
3.	Perubahan apa yang kamu rasakan setelah ikut pencak silat?	Awal sebelum tanding harus punya keyakinan dulu bisa main apa ngga, kalo dari diri sendiri ragu ya udah bakal keliatan sama lawan dan pasti bakal kalah, dan pelatih yang selalu bilang seperti itu ke kita semua.
4.	Setelah ikut hadrah apa yang kamu rasakan?	Yang aku rasain setelah mengikuti hadroh itu jadi percaya diri tampil di depan umum makin baik yang tadinya gerogi jadi mending.
5.	Setelah ikut mengaji apa yang kamu rasakan?	Mengaji juga dapat mengembangkan potensi diri, iya kita kan islam ya, emang semuanya bisa membaca Al-Qur'an tapi tidak semua orang memiliki prestasi dibidang ini, asal rajin hafalan insya allah kita bisa memiliki potensi di bidang ini contohnya mereka yang hafidz hafidzoh juga belajarnya pasti lama banget, dan itu yang jadi salah satu motivasi aku kalau hafalin Al-Ma'tsurat.

Tabel 7: Data Wawancara Remaja Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto (Muhammad Abdul Latif)

Interviewer	:	Hanifa Ulil Muflihah
Narasumber	:	Muhammad Abdul Latif
Hari/Tanggal	:	Minggu, 2 Juni 2024
Jam	:	10.00 WIB
Kondisi Narasumber Ketika Interview	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor
Kondisi Lokasi	:	Cukup sepi

Tabel 7: Data Hasil Wawancara Dengan Muhammad Abdul Latif

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah kamu pernah memiliki pengalaman buruk?	Pernah di bully pas sebelum masuk kesini sama temen temen di rumah, dan pas awal masuk juga di bully mungkin karena anak baru.
2.	Setelah mengikuti kultum, apa yang kamu rasakan?	Dulu pas awal masuk panti pernah diketawain mba pas maju ke depan karena ada kata yang keliru, tapi aku tetap berusaha positif thinking walau sebenarnya disitu gerogi keringet dingin malu campur aduk.
3.	Perubahan apa yang kamu rasakan setelah ikut pencak silat?	Yang aku rasain perubahan setelah mengikuti pencak silat jadi lebih berani, dan jadi tau ternyata bakatku disini, kayak kemarin ikut lomba ngeliat lawan kepercayaan diri nya bagus atau mainnya bagus ya sebisa mungkin aku positif thinking selalu bilang aku pasti bisa mengalahkannya.
4.	Setelah ikut hadrah apa yang kamu rasakan?	Karena aku orangnya susah buat ngafalin rumus ya mba, jadi lama banget hafalnya, dulu pernah mikir pengen keluar aja soalnya ga hafal hafal tapi setelah di kasih motivasi sama mas SP dan aku juga terus terusan latihan dan ada keyakinan aku pasti bisa sekarang alhamdulillah bisa, ya walaupun kadang kadang ada lupakan juga mba.
5.	Setelah ikut mengaji apa yang kamu rasakan?	Yang aku rasain dengan ikut kegiatan mengaji ya aku belajar sabar, sabar sama kenyataan hafalannya banyak walaupun sering ketinggalan tapi selalu bilang gapapa kemampuan orang beda beda, dan tetap positif thinking aku bisa ngejar mereka yang hafalannya banyak walau prosesnya lama.

Tabel 8: Data Wawancara Remaja Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto (Muhammad Roqib)

Interviewer	:	Hanifa Ulil Muflihah
Narasumber	:	Muhammad Roqib
Hari/Tanggal	:	Minggu, 2 Juni 2024
Jam	:	10.00 WIB
Kondisi Narasumber Ketika Interview	:	Sehat
Lokasi	:	Ruang Kantor
Kondisi Lokasi	:	Cukup sepi

Tabel 8: Data Hasil Wawancara Dengan Muhammad Roqib

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kamu pernah minder ngga kalau ketemu orang lain atau ketemu temen yang bukan anak panti?	Kenapa sih aku harus disini?enakan di rumah.
2.	Setelah mengikuti kultum, apa yang kamu rasakan?	Kultum kan biasanya disuruh memberikan pemikiran ya mba terus kita tuangkan ke dalam tulisan, lalu di pahami, itu yang bisa ningkatin kemampuan ya dari pemikiran kita sendiri.
3.	Perubahan apa yang kamu rasakan setelah ikut pencak silat?	Pernah gagal dalam pencak silat, tahun kemarin ikut lomba ga menang tapi selalu dikasih motivasi sama pengasuh dan pengurus dan aku juga legowo nerima kenyataan ga menang berarti harus berusaha latihan lebih giat lagi.
4.	Setelah ikut hadrah apa yang kamu rasakan?	Bisa percaya diri atau ngga nya itu kan dari rumus ya mba dan menurutku itu agak susah tapi setelah latian terus menerus alhamdulillah jadi bisa.
5.	Setelah ikut mengaji apa yang kamu rasakan?	Dengan kita belajar, rajin hafalan insya allah bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Al-ma'tsurat nya, menghafal satu hari 2-3 ayat gapapa asal rajin murojaah pasti bisa dan itu motivasi yang diberikan pak EW ke kami anak anak panti biar ngajinya semangat.

LAMPIRAN 5
BUKTI PENELITIAN



PANTI ASUHAN HARAPAN MULIA
Jl. Kartaja I No. 20 Mersi RT 03 / III – Purwokerto 53112
Telp. 0816-1114-119

SURAT KETERANGAN

Nomor : 081/PAHM/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Panti Asuhan Harapan Mulia Menerangkan bahwa :

Nama : Hanifah Ulil Muflihah
NIM : 2017101159
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan penelitian di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto guna penyusunan Skripsi berjudul "Layanan Sosial Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto" pada tanggal 29 April sampai 2 Juni 2024.

Demikian surat Keterangan ini di buat yang sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 Agustus 2024

Hormat kami,

Panti Asuhan Harapan Mulia



**HARAPAN
MULIA**

Eko Widianto, SIP. MSi.

Ketua

LAMPIRAN 6
DOKUMENTASI GAMBAR



Wawancara dengan Pak Eko Widiyanto selaku pengasuh Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto



Wawancara dengan Mas Sigit Pratama selaku pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto



Wawancara dengan Mas Ridwan selaku pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto



Wawancara dengan subjek FM di ruang kantor Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto



Wawancara dengan subjek DH di ruang kantor Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto



Wawancara dengan subjek FS di ruang kantor Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto



Wawancara dengan subjek MAL di ruang kantor Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto



Wawancara dengan subjek MR di ruang kantor Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto



Kegiatan Kultum di mushola Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto



Kegiatan Pencak Silat di gedung aula Panti Asuhan



Kegiatan Hadrah di mushola Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto



Kegiatan Mengaji di mushola Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Hanifa Ulil Muflihah
NIM : 2017101159
Tempat, tanggal lahir : Ciamis, 24 Februari 2002
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Dsn. Sukarenah RT 003/RW 007 Desa.
Padaherang. Kec. Padaherang. Kab.
Pangandaran
E-mail : ulilmuflihah242@gmail.com
Hobi : Kulineran, Merias Wajah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Periode (Tahun)	Jenjang	Jurusan	Sekolah/Universitas
1.	2007-2014	SD	-	SD Negeri 1 Padaherang
2.	2014-2017	SLTP	-	SMP Negeri 1 Padaherang
3.	2017-2020	SLTA	IPS	SMA Negeri 1 Mangunjaya
4.	2020-2024	S-1	BKI	UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. UKK Koperasi KSM UIN Saizu Purwokerto
2. HMI Komisariat Dakwah
3. Komunitas Mitra Remaja